

**EFEKTIFITAS TARBIYAH WAHDAH ISLAMİYAH (LIQO) KOTA
PALU DALAM MEMBINA REMAJA DALAM KELUARGA
*BROKEN HOME***



Skripsi

*Diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana
Hukum (SH) di jurusan Hukum keluarga (Akhwal syakhshiyah)
Fakultas syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama*

Oleh
MOH JIHAD ALFUADY
NIM : 19.3.09.0001

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal.

Palu, 1 November 2023

Penyusun.



NIM: 193090001


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Efektifitas Tarbiyah Wahdah Islamiyah Kota Palu (Liqo) Dalam Membina Remaja Keluarga *Broken Home*” oleh mahasiswa atas nama Moh Jihad Alfuady NIM : 193090001, mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan


Palu, 1 November 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Gani Jumat, S.Ag, M.Ag
NIP. 19671017 199803 1 001

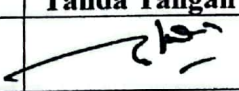
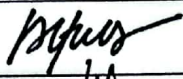





Fadhliyah Mubakkirah, S.H.I, M.H.I
NIP.19830311 201503 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi mahasiswa atas nama Moh Jihad Alfuady dengan judul **Efektivitas Tarbiyah Wahdah Islamiyah Kota Palu (Liqo) Dalam Membina Remaja Dalam Keluarga Broken Home**, yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 24 Januari 2024 Masehi bertepatan dengan tanggal 12 Rajab 1445 Hijriah, dipandang telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada Fakultas Syariah, Jurusan Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

DEWAN PENGUJI

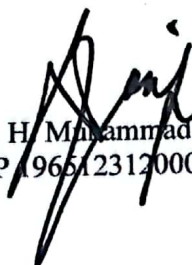
| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|---------------------|--|---|
| Ketua Dewan Penguji | Drs. Ahmad Syafii, M.H |  |
| Penguji I | Drs. Sapruddin, M.H.I |  |
| Penguji II | Muhammad Syarief Hidayatullah, S.H.I., M.H |  |
| Pembimbing I | Dr. Gani Jumat, S.Ag, M.Ag |  |
| Pembimbing II | Fadhliyah Mubakkirah, S.H.I., M.H.I |  |

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Yuni Amelia, M.Pd.
NIP 199006292018012001

Mengesahkan,
Dekan,



Dr. H. Muhammad Syarief Hasyim, Lc., M.Th.I.
NIP 196512312000031030

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمد
ا عبده و رسوله لا نبي بعده, اما بعد

Puji Syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayahnya serta atas izinnya juga, sehingga penulisan Skripsi dengan Judul “Efektifitas Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu (Liqo) Dalam Membina Remaja Dalam Keluarga Broken Home”, dapat terselesaikan

Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad, beserta keluarga, sahabat serta para pengikut ajarannya. Beliau dijadikan sebagai teladan dalam segala aspek kehidupan terutama dalam menyebarkan agama Allah yakni agama Islam.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Starata 1 (S1). Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara moral maupun materil.

Penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak terutama orang tua, yang sungguh penulis tidak mampu membalas seluruh pengorbanannya selama ini, yang telah mempertaruhkan hidupnya untuk kesuksesan anaknya, pada kesempatan yang

baik ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Samarudin dan Ibunda Risna Wati yang senantiasa mengiringi penulis dengan kasih sayang, mendoakan serta memberikan dukungan, baik moral, spiritual, dan membiayai seluruh keperluan dan pendidikan anaknya dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rezeki kepadanya serta melindungi keduanya.
2. Prof. Dr. H. Lukman S Tahir, M.Ag.Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Dr. Syarif Hasyim, Lc.,M.Th.I selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, beserta Dr. Mayyada, Lc., M.H.I. selaku Wakil Dekan I, Drs. Ahmad Syafii, MH. selaku Wakil Dekan II, dan Dr.Sitti Musyahidah,M.Th.I selaku Wakil Dekan III
4. Yuni Amelia, S.Pd, M.Pd Selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian studi penulis.
5. Dr. Gani Jumat, S.Ag, M.Ag, Selaku pembimbing I dan Fadhliah Mubakkirah, S.H.I, M.H.I, Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya di sela-sela Kesibukan serta memberikan arahan dan membagikan ilmunya dalam proses pembimbingan kepada saya selaku penulis skripsi ini dengan penuh

- ketulusan dan kesabaran. Sungguh rasa terima kasih yang sebesar-besarnya saya berikan kepada beliau karena andil besar dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Para dosen dan seluruh staf, yang senantiasa berupayah meningkatkan kualitas mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu
 7. Terima Kasih Kepada Bapak Bahrul Ulum, S.H, Selaku Ketua Wahdah Islamiyah Palu atas izin yang diberikan kepada saya untuk melakukan penelitian pada Wahdah Islamiyah Palu
 8. Terima Kasih Kepada teman-teman Jurusan Jurusan Hukum Keluarga atas segala bentuk dukungan dan motivasi dari awal hingga selesainya skripsi ini.
 9. Rekan-rekan mahasiswa(i) serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Dalam menyusun Skripsi ini penulis sadar masih banyak kekurangan, dan penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Proposal ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah penulis memohon dan berserah diri, semoga dilimpahkan hidayah dan taufiqnya kepada semua pihak yang telah membantu.

Palu, 1 November 2023



Moh Jihad Al fuady
NIM. 19.3.09.0001

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL..... | II |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | III |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | IV |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | V |
| KATA PENGANTAR..... | VI |
| DAFTAR ISI..... | VII |
| DAFTAR TABEL..... | VIII |
| ABSTRAK..... | X |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| D. Penegasan Istilah Definisi Operasional..... | 6 |
| E. Garis Garis Besar Isi..... | 10 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 12 |
| B. Kajian Teori..... | 19 |
| 1. Efektivitas..... | 19 |
| 2. Konsep Keluarga..... | 23 |
| 3. Pembinaan Remaja..... | 29 |
| 4. Keluarga <i>Broken Home</i> | 35 |
| C. Kerangka Pemikiran..... | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Dan Desain Penelitian..... | 42 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 43 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| C. Kehadiran Peneliti..... | 43 |
| D. Data Dan Sumber Data..... | 44 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 44 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 46 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 47 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----|
| A. Profil Wahdah Islamiyah..... | 50 |
| B. Wahdah Islamiyah Palu..... | 55 |
| C. Metode Tarbiyah (Liqo) Wahdah Islamiyah Palu..... | 58 |
| D. Efektivitas Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu Dalam Membina Remaja Dalam Keluarga Broken Home..... | 60. |

BAB V PENUTUP

| | |
|------------------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 67 |
| B. Implikasi Penelitian..... | 68 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|--------------|----|
| Tabel 1..... | 55 |
| Tabel 2..... | 56 |
| Tabel 3..... | 61 |
| Tabel 4..... | 61 |

ABSTRAK

Nama : Moh Jihad Alfuady

Nim : 193090001

Judul Skripsi : Efektivitas Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu (Liqo) Dalam Membina Remaja Dalam Keluarga Broken Home

Kenakalan remaja menurut beberapa psikolog, secara sederhana adalah segala perbuatan yang dilakukan remaja dan melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat. Individu yang dilatar belakangi broken home lebih dominan melakukan penyimpangan perilaku yang disebut juga dengan kenakalan remaja. Peneliti menyaksikan salah satu teman dari peneliti terlibat dalam program Tarbiyah, yang mana teman peneliti merupakan remaja yang mengalami *broken home*. Akan tetapi setelah mengikuti program pembinaan atau tarbiyah yang digagas oleh Wahdah Islamiyah teman peneliti mengalami perubahan yang drastis dari yang awalnya mengalami kenakalan remaja hingga sekarang memiliki kepribadian yang shaleh dan bisa berbaikan kembali dengan orang tuanya, hal ini membuat penulis menjadi kagum dan tertarik dengan program yang disebut Tarbiyah ini.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah Bagaimanakah metode Tarbiyah Wahdah Islamiyah (liqo) ? dan Bagaimanakah efektifitas Tarbiyah Wahdah Islamiyah dalam membina Remaja keluarga *broken home* ?

Metode yang penulis gunakan di penelitian ini merupakan metode penelitian empiris, dengan pendekatan Interdisipliner, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data

Hasil penelitian menunjukkan Dalam metode tarbiyah Wahdah Islamiyah Kota Palu (liqo) dimulai dari pembacaan Alquran, materi, problem solving, mengunjungi yang sakit, rihlah, di ikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan positif, evaluasi. Dan Efektifitas tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu (liqo) dalam membina Remaja Dalam Keluarga *Broken Home* sudah cukup dikatakan efektif dalam menjadikan binaanya sesuai pribadi 5 M (mukmin, muslih, mujahid, mutaawin, mutqin) walaupun pembinaan ini harus terus dilakukan sebagaimana salah satu metode tarbiyah yaitu tulalhayah yaitu seumur hidup, dari kesimpulan yang diperoleh bahwa tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu (liqo) sudah dapat dikatakan efektif menggunakan indikator-indikator tersebut.

Pembinaan tarbiyah Wahdah Islamiyah (liqo) agar lebih mensosialisasikan lagi pembinaan tarbiyah kepada masyarakat seperti membuat kegiatan yang lebih mengenalkan lagi tentang tarbiyah kepada masyarakat seperti lewat seminar parenting atau dengan membuat kegiatan dengan lebih memperkerjakan peserta tarbiyah seperti lomba – lomba dan lain sebagainya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia terdapat dua proses kejiwaan yang terjadi, yaitu pertumbuhan dan perkembangan yang biasanya disingkat dengan tumbuh kembang. Pada umumnya istilah pertumbuhan dan perkembangan digunakan secara bergantian. Padahal kedua proses ini berlangsung secara interdependensi, artinya saling bergantung antara satu sama lain. Kedua proses itu tidak dapat dipisahkan, tetapi dapat dibedakan untuk memperjelas penggunaannya antar tumbuh dan berkembang.

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan fisik secara kuantitatif yang menyangkut peningkatan ukuran dan struktur biologis, sedangkan proses perkembangan bersifat kualitatif. Menurut Warner berlangsung dari keadaan global dan kurang berdiferensiasi sampai pada keadaan diferensiasi bersifat totalitas pada diri anak bahwa bagian bagian penghayatan totalitas itu lambat laun semakin nyata dan bertambah jelas dalam kerangka keseluruhan. Selama perkembangannya, individu akan tetap menerima dan memperoleh hal hal baru, terutama yang berhubungan dengan kehidupan psikisnya. Sebab pada diri manusia terdapat naluri dan kebutuhan untuk memperoleh dan mengetahui sesuatu. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi akan timbul rasa kecewa dan penderitaan secara psikis(kejiwaan). Kebutuhan psikis anak merupakan kegiatan yang selalu meningkat seperti yang terlihat pada sikap atau tingkah laku anak begitu pun

dengan remaja yang sering terlihat sifat bosan terhadap sesuatu dan ingin selalu melakukan dan memperoleh hal baru yang ada di lingkungannya.¹

Kenakalan remaja menurut beberapa psikolog, secara sederhana adalah segala perbuatan yang dilakukan remaja dan melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat. Meskipun begitu, fenomena kenakalan remaja adalah sesuatu yang normal. Ketika seseorang beranjak remaja, beberapa perubahan terjadi, baik dari segi fisik maupun mental. Beberapa perubahan psikologis yang terjadi di antaranya adalah para remaja cenderung untuk resisten dengan segala peraturan yang membatasi kebebasannya. Karena perubahan itulah banyak remaja melakukan hal-hal yang dianggap nakal. Meskipun karena faktor yang sebenarnya alami, kenakalan remaja terkadang tidak bisa ditolerir lagi oleh masyarakat. Menurut Kartono salah satu faktor penyebab kenakalan remaja yaitu faktor yang “berasal dari lingkungan keluarga”² Skaggs dan Jodl menemukan bahwa remaja yang tinggal bukan pada keluarga tiri lebih kompeten, secara sosial lebih bertanggung jawab, dan kurang mengalami masalah perilaku daripada remaja yang tinggal pada keluarga tiri yang kompleks. Hubungan yang kompleks dalam keluarga tiri menghadirkan tantangan-tantangan yang membutuhkan penyesuaian,

¹Lie,fitriyani dkk “Tumbuh kembang anak broken home,” *Pelita Paud*, vol. 4 No. 2, (Desember 2019),115-116. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/4995/Tumbuh-Kembang-Anak-Broken-Home.pdf> (12 Februari 2023)

²Febiola Silvi dan Yeni Karnaeli, “bentuk kenakalan remaja yang diakibatkan oleh broken home” *bimbingan dan konseling, universitas negeri padang*.https://www.academia.edu/49165923/Bentuk_Kenakalan_Remaja_Yang_Di_Akibatkan_Oleh_Broken_Home (22 Februari 2023)

sehingga membuat remaja lebih beresiko mengalami masalah penyesuaian.³ Salah satu kondisi keluarga yang kurang memberikan pengaruh positif yaitu broken home. Broken home yang dimaksudkan pada penelitian menunjuk kepada kondisi keluarga yang tidak didukung oleh kenyamanan bagi para anggotanya yang dikarenakan factor-faktor tertentu, misalnya factor ekonomi, perceraian maupun perpisahan, perang dingin antar keluarga, serta ketiadaan dari salah seorang orang tua. yang terlihat pada perubahan perilakunya. Individu yang dilatar belakangi broken home lebih dominan melakukan penyimpangan perilaku yang disebut juga dengan kenakalan remaja kondisi keluarga tersebut kurang memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan kejiwaan dan belajar remaja. Remaja kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan dari orangtua. Kebutuhan fisik maupun psikis remaja menjadi tidak terpenuhi. Sehingga remaja mencari kompensasinya dengan melakukan perilaku-perilaku kenakalan remaja hanya untuk memenuhi keinginan dan harapannya akan peran orang tua yang tidak mereka dapatkan dari keluarganya.⁴

Salah satu hal yang dapat mengatasi kenakalan remaja yang diakibatkan oleh *broken home* adalah dengan adanya pembinaan. Wahdah Islamiyah sebagai salah satu ormas Islam di Indonesia yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial, kewanitaan, informasi, kesehatan dan lingkungan hidup. Memiliki salah satu program pembinaan yang dalam hal ini di sebut Tarbiyah.

³Sri Lestari. *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: Prenadamedia Group,2018),8

⁴Febiola Silvi dan Yeni Karnaeli, "bentuk kenakalan remaja yang diakibatkan oleh broken home" *bimbingan dan konseling, universitas negeri padang*.https://www.academia.edu/49165923/Bentuk_Kenakalan_Remaja_Yang_Di_Akibatkan_Oleh_Broken_Home (22 Februari 2023)

Tarbiyah merupakan pendidikan nonformal yang dilakukan dalam bentuk halakah sebagai sarana pembelajaran ilmu keislaman dalam rangka membentuk akhlak pemuda muslim. Tarbiyah halakah diharapkan menjadi satu dari banyak cara dalam membentuk akhlak utamanya bagi pemuda yang akan mewarisi negeri ini sehingga dengan pembentukan akhlak ia akan menyadari akan peranannya baik dalam agamanya maupun bagi bangsanya.⁵

Peneliti menyaksikan salah satu teman dari peneliti terlibat dalam program Tarbiyah, yang mana teman peneliti merupakan remaja yang mengalami *broken home*. Sehingga teman peneliti mengalami kenakalan remaja dalam waktu yang cukup lama. Kemudian setelah mengikuti program pembinaan atau tarbiyah yang digagas oleh Wahdah Islamiyah teman peneliti mengalami perubahan yang drastis dari yang awalnya mengalami kenakalan remaja hingga sekarang memiliki kepribadian yang shaleh dan bisa berbaikan kembali dengan orang tuanya, hal ini membuat penulis menjadi kagum dan tertarik dengan program yang disebut Tarbiyah ini.

Dari uraian di atas peneliti tertarik mengangkat proposal skripsi yang berjudul “ efektivitas Tarbiyah Wahdah Islamiyah Kota Palu (Liqo) Dalam membina remaja keluarga *broken home*”.

⁵ Darwis, “Peranan Tarbiyah Halakah Pada Wahdah Islamiyah, Lembaga Dakwah Kampus Al Insyirah, Dan Forum Komunikasi Mahasiswa Islam Al-balagh Dalam Membentuk Akhlak Pemuda Muslim Di Watampone” jurnal pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2 (Desember 2019) 113.). <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/download/656/486> (25 Juni 2022)

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui pembahasan pokok pokok dalam penelitian ini diperlukan merumuskan pokok pokok masalah, adapun rumusan masalah dalam proposal ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah metode Tarbiyah (Liqo) Wahdah Islamiyah ?
- 2) Bagaimanakah efektifitas Tarbiyah (Liqo) Wahdah Islamiyah dalam membina Remaja keluarga *broken home* ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan Bagaimanakah metode Tarbiyah Wahdah Islamiyah (liqo)
- b. Untuk menganalisa Bagaimanakah efektifitas Tarbiyah Wahdah Islamiyah dalam membina anak keluarga *broken home*

2) Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini di harapkan digunakan sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang keilmuan dan dapat dijadikan landasan dalam pengetahuan mengenai pembinaan remaja keluarga *broken home*. Serta memberi penjelasan mengenai efektifitas Tarbiyah (Liqo) Wahdah Islamiyah Dalam membina remaja keluarga *broken home*. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan masukan (referensi) bagi para peneliti yang akan meneliti di masa mendatang.

b. Manfaat praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan, bagi penulis untuk mengembangkan dan memperluas wawasan keilmuan dan sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini peneliti peroleh selama perkuliahan dan diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman atau pengetahuan untuk masyarakat dan pemerintah mengenai efektifitas Tarbiyah (Liqo) Wahdah Islamiyah Dalam membina anak keluarga *broken home*.

D. Penegasan Istilah/ Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul “efektifitas Tarbiyah (liqo) Wahdah Islamiyah Dalam membina anak keluarga *broken home*”. Untuk menghindari berbagai macam penafsiran Skripsi ini terlebih dahulu penulis menjelaskan berbagai istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektifitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, mengesankan atau mujarab.⁶ Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasikegiatan program atau misi)

⁶John M.Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 260.

daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.⁷

2. Tarbiyah (Liqo)

Tarbiyah bermakna pembentukan seorang insan dari berbagai sisi kehidupannya hingga sampai pada kondisi sempurna satu hal yang senantiasa menyertai tarbiyah adalah unsur tadrij atau proses yang berkelanjutan serta bertahap sedikit demi sedikit.

Tarbiyah (Liqo) adalah aktivitas yang berorientasi kepada perubahan, yaitu menuju perbaikan yang disertai dengan penahanan dalam langkah. Ali Abdul Halim Mahmud mengemukakan, “Tarbiyah adalah cara ideal dalam berinteraksi dengan fitrah manusia, baik secara langsung atau tidak langsung, untuk memproses perubahan dalam diri manusia menuju kondisi yang lebih baik.” Tarbiyah menawarkan silabus yang membuat peserta didik berada dalam suasana kesungguhan, bukan semata hiburan. Tarbiyah membawa masyarakat berada dalam suasana kedisiplinan dalam melakukan penjagaan diri, bukan semata-mata bentuk “mengisi waktu luang”. Dengan proses tarbiyah itulah, sentuhan pembinaan keislaman akan bersifat sangat personal, ada perhatian, ada pengarahan, ada optimalisasi potensi diri, ada evaluasi atas proses dan hasil. Keseluruhan perangkat dalam tarbiyah akan mengantarkan seseorang berada

⁷Nur Fitriyani Siregar, “Efektifitas hukum,” *Al-Razi*, Vol. 18 No 2 (Desember 2018), 2. <https://ejournal.stai-br.ac.id/index.php/alrazi/article/view/23> (3 Oktober 2022)

dalam suasana keterjagaan, saling memberikan pengaruh positif dan menguatkan dalam berbagai potensi kebaikan.⁸

3. Wahdah Islamiyah

Wahdah Islamiyah adalah sebuah organisasi Massa (Ormas) Islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyahnya pada Alquran dan Sunnah sesuai pemahaman As Salaf Ash-shalih (Manhaj Ahlussunnah wal jamaah). Organisasi ini bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, kewanitaan, informasi, kesehatan dan lingkungan hidup.⁹

4. Remaja

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono remaja dari arti *adolescence* (inggris) berasal dari kata latin "*adoslescere*" yang artinya tumbuh ke arah kematangan.¹⁰ Kematangan di sini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial psikologis. Remaja dalam artian psikologis sangat berkaitan dengan kehidupan dan keadaan masyarakat dimana masa remajanya sangat panjang dan ada yang hampir hampir tidak ada sama sekali.

⁸Wahdah Islamiyah Makassar, "Pentingnya tarbiyah bagi perempuan" *Situs Resmi Wahdah Islamiyah Makassar*. <https://wahdahmakassar.or.id/artikel/pentingnya-terbiyah-bagi-perempuan> (3 Oktober 2022).

⁹Wahdah Islamiyah, "Sejarah Singkat Berdirinya Wahdah Islamiyah" *Situs Resmi Wahdah Islamiyah*. <https://Wahdah.or.id/Sejarah-berdiri-manhaj/> (3 Februari 2023).

¹⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004), 8.

Menurut Jhon W, santrock, “bahwa remaja “adolescence” diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional.¹¹

5. Broken home

Kata *Broken home* berasal dari dua kata yaitu *broken* dan *home*. *Broken* berasal dari kata *break* yang berarti keretakan, sedangkan *home* mempunyai arti rumah.¹²

Broken home dapat dikatakan sebagai keretakan dalam sebuah keluarga. *Broken Home* dapat terjadi diakibatkan konflik. Selain itu juga *broken home* bisa diartikan sebagai jenis kerusakan keluarga yang didasarkan pada perceraian orang tua, dimana cenderung mengakibatkan kurangnya perhatian serta kasih sayang orang tua terhadap anaknya.

E. Garis Garis Besar Isi

Skripsi ini berisi lima bab yang isinya saling berhubungan, diawali dengan :

Bab I berisikan pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan beberapa landasan dasar dalam pembahasan Laporan Skripsi ini, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah /definisi operasional dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II berisikan tentang Kajian teori yang meliputi penelitian terdahulu, Efektivitas, konsep keluarga, Pembinaan Remaja, keluarga *broken home*

¹¹Jhon W. Santrock, *Adolescence perkembangan remaja*. (Jakarta: Erlangga, 2002), 23.

¹²John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 99, 376.

Bab III berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup jenis penelitian, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisikan profil Wahdah Islamiyah, profil Wahdah Islamiyah Kota Palu, metode tarbiyah Wahdah Islamiyah(liqo), efektifitas Tarbiyah Wahdah Islamiyah dalam membina remaja keluarga *broken home*.

Bab V berisikan tentang kesimpulan dan Implikasi penelitian dari peneliti

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran untuk menyusun kerangka pikir penelitian. Disamping itu, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang ada serta sebagai kajian yang dapat mengembangkan pola pikir peneliti ini.

- 1) Nurmaika kadir, dengan judul “Urgensi Kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan Akhlak mulia pada masyarakat desa Mario kecamatan Mare kabupaten Bone” hasil dari penelitian tersebut ada beberapa poin penting adalah : Bentuk pembelajaran pada kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia pada masyarakat Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone, dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kapasitas masyarakat dalam menerima apa yang diberikan, seperti menggunakan metode halakah kemudian penyampaian materi pun dilakukan dengan menggunakan dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Bugis. Kegiatan dakwah kajian pekanan ini juga dilakukan secara online selama masa pandemic dengan

memanfaatkan aplikasi Zoom dan WhatsApp. Kegiatan ini juga dilakukan dengan terstruktur.¹³

Persamaan penelitian ini terletak Wahdah Islamiyah sebagai subjek penelitiannya adapun Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang berbeda di dalam penelitian ini, peneliti meneliti efektivitas pembinaan salah satu program Wahdah Islamiyah yang bernama tarbiyah (liqo) dalam hal ini peneliti menjadikan remaja *broken home* sebagai objek penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmaika kadir hanya membahas urgensi pembentukan akhlak mulia yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah

- 2) Budi Asnawi Said dengan judul “Peranan Wahdah Islamiyah dalam Penerapan Hukum Islam di Kota Makassar” hasil dari penelitian tersebut adalah : Bentuk-bentuk peranan Wahdah Islamiyah terhadap upaya implementasi hukum Islam berupa fatwa-fatwa yang bersifat mengikat kepada kader dan sebagai himbuan kepada masyarakat. Peran DPD Wahdah Islamiyah Makassar direalisasikan melalui Departemen Kaderisasi, Departemen Dakwah, Departemen Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi, Departemen Informasi dan Komunikasi, Departemen Sosial dan Kesehatan serta Departemen Lembaga Pengembangan dan Pembinaan Pengajaran Al-Qur'an Wahdah Islamiyah pada bidang politik memberikan keleluasaan kepada kader untuk mendukung calon pemimpin yang dianggap dapat merealisasikan amar makruf nahi munkar.

¹³Nurmaika Kadir, “urgensi kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah dalam pembinaan Akhlak mulia pada masyarakat desa Mario kecamatan Mare kabupaten Bone” (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN, Bone, 2021)

Persamaan penelitian ini yaitu sama – sama membahas tentang Wahdah Islamiyah adapun perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan tempat penelitian yang berbeda peneliti dalam hal ini meneliti tentang efektivitas pembinaan salah satu program Wahdah Islamiyah yang bernama tarbiyah (liqo) dalam hal ini peneliti menjadikan remaja *broken home* sebagai objek penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Budi Asnawi Said meneliti peran Wahdah Islamiyah dalam penerapan hukum islam kemudian perbedaan penelitian ini juga terletak pada tempat penelitian yang berbeda peneliti dalam hal ini meneliti Wahdah Islamiyah Palu adapun Budi Asnawi Said meneliti Wahdah Islamiyah Makassar.¹⁴

- 3) Devy zulfia Damayanti dengan judul “Pandangan Mahasiswa Korban *Broken Home* Dalam Membangun Keluarga Sakinah (Studi Mahasiswa Korban *Broken Home* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)” hasil penelitian tersebut adalah : pandangan mahasiswa korban *Broken Home* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai keluarga sakinah sudah sesuai dengan konsep keluarga sakinah yakni keluarga yang bahagia karena rukun, damai, dan tentram. Keluarga sakinah adalah yang memiliki kesetiaan, tidak meninggalkan satu sama lain ketika sedang terjadi musibah. Keluarga yang dapat menjalankan kewajibannya masing masing.

¹⁴Budi Asnawi Said, “Peranan Wahdah Islamiyah dalam Penerapan Hukum Islam di Kota Makassar” (Tesis, Jurusan Hukum Islam, UIN ,Makassar, 2013)

Tidak mengingkari tanggung jawabnya sebagai suami atau istri. Keluarga yang dapat menjaga rumah tangganya dari perceraian.¹⁵

Persamaan penelitian ini terletak pada *broken home* sebagai objek penelitian adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penelitian ini membahas tentang efektivitas tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu (liqo) dalam membina remaja dalam keluarga *broken home* adapun penelitian dari Devy zulfia Damayanti hanya membahas Pandangan Mahasiswa Korban *Broken Home* Dalam Membangun Keluarga Sakinah.

- 4) Andriani dengan judul “Penanganan *Problem* Remaja Melalui Pendekatan Psikologis (Analisis Kasus Remaja *Broken Home*)” hasil penelitian tersebut adalah : Problem remaja *broken home* tersebut akan lebih mudah bersifat acuh terhadap lingkungannya, dapat menimbulkan syok berlebihan karena harus menerima kenyataan bahwa di dalam keluarganya sudah terjadi keretakan sehingga remaja harus menerima kenyataan dan dapat mengubah perilaku remaja tersebut lebih mudah bersikap acuh terhadap lingkungannya, dapat menimbulkan syok berlebihan, menimbulkan rasa amarah, serta merasa sedih dengan kondisi keluarganya sekarang ini Penanganan dari problem remaja *broken home* yaitu orang tua berupaya untuk melakukan pendekatan persuasif kepada remaja, memberikan pembinaan berupa nasehat yang positif, serta

¹⁵Devy Zulfia Damayanti, “Pandangan Mahasiswa Korban *Broken Home* Dalam Membangun keluarga Sakinah (Studi Mahasiswa Korban *Broken Home* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)” (Skripsi, Jurusan Hukum Keluarga Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021)

Tidak mengingkari tanggung jawabnya sebagai suami atau istri. Keluarga yang dapat menjaga rumah tangganya dari perceraian.¹⁵

Persamaan penelitian ini terletak pada *broken home* sebagai objek penelitian adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penelitian ini membahas tentang efektivitas tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu (liqo) dalam membina remaja dalam keluarga *broken home* adapun penelitian dari Devy zulfia Damayanti hanya membahas Pandangan Mahasiswa Korban *Broken Home* Dalam Membangun Keluarga Sakinah.

- 4) Andriani dengan judul “Penanganan *Problem* Remaja Melalui Pendekatan Psikologis (Analisis Kasus Remaja *Broken Home*)” hasil penelitian tersebut adalah : Problem remaja *broken home* tersebut akan lebih mudah bersifat acuh terhadap lingkungannya, dapat menimbulkan syok berlebihan karena harus menerima kenyataan bahwa di dalam keluarganya sudah terjadi keretakan sehingga remaja harus menerima kenyataan dan dapat mengubah perilaku remaja tersebut lebih mudah bersikap acuh terhadap lingkungannya, dapat menimbulkan syok berlebihan, menimbulkan rasa amarah, serta merasa sedih dengan kondisi keluarganya sekarang ini Penanganan dari problem remaja *broken home* yaitu orang tua berupaya untuk melakukan pendekatan persuasif kepada remaja, memberikan pembinaan berupa nasehat yang positif, serta

¹⁵Devy Zulfia Damayanti, “Pandangan Mahasiswa Korban *Broken Home* Dalam Membangun keluarga Sakinah (Studi Mahasiswa Korban *Broken Home* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)” (Skripsi, Jurusan Hukum Keluarga Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021)

memberikan solusi terbaik agar remaja mampu hidup mandiri dan tidak lagi merasa trauma serta stress dengan kehidupan yang dialaminya..¹⁶

Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang sama yaitu remaja dalam keluarga *broken home* adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penelitian ini membahas efektivitas tarbiyah Wahdah Islamiyah (liqo) dalam membina remaja dalam keluarga *broken home* sedangkan penelitian sebelumnya hanya membahas tentang penanganan *problem* remaja yang mengalami *broken home*.

- 5) Wiwin Mistiani dengan judul “Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Psikologis Anak” hasil penelitian tersebut adalah : Dampak *broken home* terhadap psikologis anak antara lain : Anak mulai menderita kecemasan yang tinggi dan ketakutan. Anak merasa terjepit di tengah-tengah, karena harus memilih antara ibu atau ayah, Anak sering kali mempunyai rasa bersalah dan Kalau kedua orang tuanya sedang bertengkar, itu memungkinkan anak bisa membenci salah satu orang tuanya. Beberapa psikolog menyatakan bahwa bantuan yang paling penting yang dapat diberikan oleh orangtua yang bercerai adalah mencoba menenteramkan hati dan meyakinkan anak-anak bahwa mereka tidak bersalah. Yakinkan bahwa mereka tidak perlu merasa harus ikut bertanggung jawab atas perceraian orangtuanya. Hal lain yang perlu dilakukan oleh orangtua yang akan bercerai adalah membantu anak-anak untuk menyesuaikan diri dengan tetap menjalankan kegiatan-kegiatan rutin di rumah.

¹⁶Andriani, “Penanganan *Problem* Remaja Melalui Pendekatan Psikologis (Analisis Kasus Remaja *Broken Home*)”. *JAPKP : Jurnal Administrasi Pendidikan Dan konseling Islam*. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JAPKP/article/view/16938/7650> (3 Oktober 2023)

Jangan memaksa anak-anak untuk memihak salah satu pihak yang sedang cekcok, dan jangan sekali-sekali melibatkan mereka dalam proses perceraian tersebut. Hal lain yang dapat membantu anak-anak adalah mencarikan orang dewasa lain seperti bibi atau paman, yang untuk sementara dapat mengisi kekosongan hati mereka setelah ditinggal ayah atau ibunya. Maksudnya, supaya anak-anak merasa mendapatkan topangan figur pengganti ayah ibu.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang *broken home* sebagai masalah dalam penelitian adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, penelitian ini membahas tentang efektivitas tarbiyah Wahdah Islamiyah (liqo) dalam membina remaja yang mengalami *broken home* adapun penelitian sebelumnya membahas tentang psikologis anak yang mengalami kasus *broken home*

B. Kajian Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektifitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, mengesankan atau mujarab.¹⁸ yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁷Wiwin Mistiani, "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Psikologis Anak" Musawa : Journal for Gender Studies, vol. 10 no. 2 (Desember 2018). <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/msw/article/download/528/347> (3 Oktober 2023)

¹⁸John M.Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 260.

Efektivitas adalah kemampuan Organisasi dalam mengoptimalkan sumber dayanya secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan.¹⁹ Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah di tentukan.²⁰

Pendapat lain dari Handoko, efektivitas adalah hasil yang dicapai pekerja dibandingkan jumlah hasil produksi lain dengan jangka waktu tertentu (2000:105)²¹

Peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas adalah berhasilnya suatu pencapaian dalam sebuah kegiatan atau program dan berhasilnya sebuah program tentu harus memiliki sebuah ukuran didalamnya.

b. Ukuran efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan

¹⁹Elana Sri, *Pertumbuhan Dan Efektivitas Organisasi Mengelola Lingkungan Melalui Penyesuaian Struktur Organisasi*.
http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/seri_Manajemen_Organisasi_Buku_1,_Pertumbuhan_dan_Efektivitas_Organisasi_Mengelola_Lingkungan_Melalui_penyesuaian_struktur_Organisasi.pdf (10 Mei 2023), 97.

²⁰Iga Rosalina "efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan." *Jurnal pemberdayaan Masyarakat*, vol. 1 no. 1 (Mei 2014),3
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/7675/8054> (6 Februari 2023)

²¹Handoko, *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*,(Yogyakarta:BPFE UGM), 105.

pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.²²

Richard M. Steers mengatakan mengenai ukuran efektifitas, sebagai berikut

- 1) Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit
- 2) Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- 3) Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.²³

²²Ibid., 5

²³Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999), 53

Budiani Khadafi dan Mutiarin (2017) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

1) Ketepatan sasaran Program

Yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya

2) Sosialisasi Program

Yaitu kemampuan penyelenggara program di dalam melakukan sosialisasi program maka informasi mengenai pelaksanaan program bisa tersampaikan untuk masyarakat pada umumnya serta sasaran peserta program pada khususnya.

3) Tujuan Program

Yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4) Pemantauan Program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program..²⁴

Peneliti menyimpulkan Indikator atau ukuran efektifitas sebuah program dapat dikatakan berhasil apabila rencana atau tujuan yang telah ditentukan dapat diwujudkan dengan hasil nyata. Dalam Wahdah Islamiyah sebuah pembinaan atau

²⁴Cindy Vatika Sari, i:*Efektivitas pelaksanaan program Mappadeceng DI Dinas Sosial Kabupaten Soppeng*, (Makassar:UMM,2021), 15.

Tarbiyah dapat dikatakan berhasil jika dapat melahirkan seorang Muslim yang memiliki sifat 5 M :

1) Mukmin

Yaitu sejauhmana ketaatannya kepada Allah terutama yang berkaitan dengan kewajiban agama seperti ibadah sholat, puasa, akhlak yang baik dll

2) Muslih

Yaitu orang yang baik secara pribadi dan sosial hal ini dapat dilihat sejauhmana peserta binaan dapat membawa perubahan baik kepada diri sendiri maupun orang disekitarnya seperti menjadi guru mengaji, mengikuti kegiatan-kegiatan amal dll

3) Mujahid

Yaitu orang yang bersungguh sungguh menjalankan islam dan amal kebaikan pada dirinya dan mampu menghadapi kondisi yang sulit atau berat.

4) Mutaawin

Yaitu karakter bekerjasama dalam mengikuti amal sosial dan melibatkan diri, disiplin serta siap dipimpin dan memimpin jika diberi amanah

5) Mutqin

Yaitu memiliki sikap profesional ketika diberi tugas, siap bertanggung jawab serta menguasai dengan baik amanah yang diberikan kepadanya.²⁵

Peneliti melihat indikator keberhasilan pembinaan Tarbiyah Wahdah Islamiyah jika dapat memenuhi klasifikasi diatas.

²⁵Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah, *Mawad Tarbiyah* (Makassar:DPP WI, 2019), 19.

2. Konsep keluarga

a. Pengertian Keluarga

Istilah keluarga adalah kata padanan dari kata ahl atau usrah yang banyak digunakan dalam ajaran Islam. Inti dari keluarga ialah suami, istri, dan anak-anaknya. Tetapi ada kalanya di dalamnya tercakup juga ibu-bapak, atau kakak-adik, atau anggota keluarga dekat lainnya, yang karena suatu uzur, menjadi beban si kepala keluarga. Ajaran Islam memberikan perhatian yang cukup besar pada penataan keluarga. Hal ini dapat dilihat dalam kenyataan bahwa seperempat bagian dari fiqih (Hukum Islam) yang dikenal dengan rub'ul munakahat membicarakan penataan keluarga. Mulai dari persiapan pembentukan keluarga sampai penguraian hak dan kewajiban setiap anggota keluarga, yang menjamin kemaslahatan setiap unturnya serta berbagai jaminan kesejahteraan hidup masing-masing anggota keluarga itu, telah dirinci sedemikian rupa.²⁶

Keluarga adalah struktur terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang merupakan bagian dari jaringan sosial yang lebih besar. Para ahli filsafat dan analisis sosial telah melihat bahwa masyarakat adalah struktur yang terdiri dari keluarga, Confusius berpendapat bahwa kebahagiaan dan kemakmuran akan tetap ada dalam masyarakat jika semua orang bertindak benar sebagai anggota keluarga dan menyadari bahwa orang harus mentaati kewajibannya sebagai anggota masyarakat.²⁷

²⁶Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi hingga Ukhuwah.*(Bandung:Mizan,1994), 258.

²⁷Evy Clara dan Ajeng agrita dwi kasih wardani. *sosiologi keluarga.*(Jakarta:UNJ Press, 2020), 10.

Singgih D. Gunarsa dan Ny.Y. Singgih D. Gunarsa mengemukakan tentang konsep keluarga bahagia yaitu apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia dan ditandai dengan berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya. Sedangkan keluarga tidak bahagia apabila ada seorang atau beberapa orang anggota keluarga yang kehidupannya diliputi ketegangan, kekecewaan, dan tidak pernah merasa puas dan bahagia terhadap keadaan dan keberadaan dirinya terganggu atau terhambat.²⁸

Menurut konsep Islam, keluarga adalah satu kesatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah menurut ajaran islam. Dengan adanya ikatan akad pernikahan tersebut dimaksudkan anak dan keturunan yang dihasilkan menjadi sah secara hukum agama (Aunur Rahim Faqih, 2001:70).²⁹

Islam sendiri memandang keluarga sebagai tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ar-Ra'd (13):38.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً ...

Terjemahnya :

Dan sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul sebelummu dan kami menganugerahkan kepada mereka istri-istri dan keturunan.³⁰

²⁸Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, remaja, dan keluarga*, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1991), 209.

²⁹Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. (Jogjakarta: UII Press, 2001), 70.

³⁰Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Madinah Munawwarah: Mujamma' Khadim Al Haramain Asy syarifain Li Thibaat Al Mushaf Asy Syarif), 376.

Sehingga bisa dikatakan islam mendorong umatnya untuk membentuk sebuah keluarga. islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan tanpa menghilangkan kebutuhannya. Manusia secara individu tidak dapat melakukan segalanya sendiri, sehingga dengan adanya keluarga ia mampu memenuhi segala kebutuhannya. Fitrah kebutuhan manusia mengajaknya untuk berkeluarga sehingga mencapai kerindangan dalam tabiat kehidupannya.

Quraish Shihab mengatakan bahwa keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati suatu bangsa atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakngannya, adalah cerminan dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut.³¹

Menurutnya, hakikat tersebut adalah kesimpulan pandangan dari seluruh pakar dari berbagai disiplin ilmu termasuk pakar agama Islam, itulah antara lain yang menjadi sebab sehingga agama Islam sangat memberikan perhatian besar terhadap pembinaan sebuah keluarga, perhatian yang sepadan dengan perhatiannya terhadap individu serta kehidupan umat manusia secara keseluruhan .

³¹ M.Quraish Shihab. *Membumikan Al-Quran Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung:Mizan,2004), 395.

b. Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan sebuah ikatan yang terdiri dari beberapa anggota keluarga yang mana setiap anggota keluarga memiliki peran masing masing didalam menjalankan keluarga Menurut Soelaeman adalah :

1) Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan Pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman Q.S. At-tahrim(66):6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar yang keras. yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³²

2) Fungsi Sosialisasi

Fungsi Sosialisasi adalah fungsi keluarga dalam mengembangkan individu anak menjadi yang mantap.

3) Fungsi Proteksi dan Perlindungan

Fungsi perlindungan atau proteksi adalah fungsi keluarga dalam melindungi anak dari ketidakmampuannya bergaul dengan lingkungannya.

³²Asy Syarifain, *Alqur'an dan Terjemahnya*, 951.

4) Fungsi Afeksi dan Perasaan

Dalam Keluarga terjadi hubungan sosial antara anak dan orang tuanya yang didasari dengan kemesraan.

5) Fungsi Religius

Keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajarkan anak dan anggota keluarganya kepada kehidupan beragama. Sebagaimana Luqman mendidik keluarganya

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Q.S. Luqman(31):13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya :

Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang paling besar”.³³

6) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi merupakan fungsi keluarga dalam mencari nafkah, perencanaan, pembelanjaan dan pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan para anggotanya.

³³Asy Syarifain, *Alqur'an dan Terjemahnya*, 654.

7) Fungsi Rekreasi

Keluarga memerlukan suasana akrab, rumah yang hangat diantara anggota anggota keluarga dimana hubungan antar keluarga bersifat saling mempercayai bebas tanpa beban dan diwarnai suasana santai.

8) Fungsi Biologis

Fungsi biologis adalah fungsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan kebutuhan biologis anggotanya.³⁴

c. Peranan Orang Tua dalam Keluarga

Semua aktivitas orang tua selalu di pantau dan dijadikan contoh oleh anak baik dari perilaku atau kebiasaan orang tua yang baik maupun yang buruk, secara sengaja atau tidak sengaja anak akan mudah meniru baik dari apa yang mereka lihat dan dengar. Oleh sebab itu orang tua harus menjadi panutan dan teladan yang baik bagi anak.

Menurut Wibowo, “pendidikan karakter sebaiknya harus dimulai sejak anak usia dini. Adapun pihak yang paling bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membesarkan anak-anak menjadi generasi yang tangguh adalah orang tua. Mereka merupakan orang yang paling dekat dengan anak sehingga kebiasaan dan segala tingkah laku yang terbentuk dalam keluarga menjadi contoh dengan mudah ditiru anak”. Untuk dapat menjalankan peran tersebut secara maksimal, orang tua harus memiliki kualitas diri dengan membekali diri dengan

³⁴Ainan, Makmunah. “Pelaksanaan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pelaksanaan fungsi keluarga pada suami pelaku poligami di kecamatan kerumunan Kabupaten Pelalawan)” *JOM FISIP* vol. 4 no.2 (Oktober 2017),4 <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/13792> (3 Oktober 2022).

ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak, sehingga tidak salah menerapkan suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.³⁵

3. Pembinaan Remaja

a. Pengertian pembinaan

Pembinaan asal kata “bina” yang artinya “membangun, mendirikan”. Dalam bahasa Arab berasal dari kata “banaa yabni, binaa” yang berarti membangun dan memperbaiki.³⁶ Dalam kamus umum bahasa Indonesia kata “pembinaan” mengandung arti: “penyempurnaan, pembaharuan usaha, tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.”³⁷

Adapun pembinaan menurut Zakiah Daradjat yaitu :

“pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras. Pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta prakasa sendiri, menambah, meningkatkan

³⁵Dina, Novita dkk. “ peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini didesa air pinang kecamatan simeulue timur” *jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan kewarganegara an unsyiah*. vol.1 no.1 (Agustus 2016),24 <https://media.neliti.com/media/publications/187407-ID-peran-orangtua-dalammeningkatkanperkembangan.pdf> (4 November 2022)

³⁶Mahmud yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (jakarta: yayasan penafsiran Alquran,1973), 73.

³⁷W.J.S.Poerwadarminta,*Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan bintang, 1975) , 23.

dan mengembangkan kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.”³⁸

Pengertian pembinaan menurut Psikologi pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan. Menurut Soetopo, H. Dan Soemanto W bahwa “Pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada”.³⁹

Menurut Tangdilintin Pembinaan dapat diibaratkan sebagai pelayanan.⁴⁰ Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pembinaan haruslah bersifat melayani, mendidik dan bertujuan meningkatkan pola pikir agar mendapatkan hasil dan tujuan yang baik, Pembinaan dapat juga diartikan sebagai kegiatan dakwah disebabkan persamaan dari tujuan antara Pembinaan dan dakwah tersebut.

b. Ukuran keberhasilan sebuah Pembinaan

Sebuah pembinaan dapat dikatakan berhasil jika dalam pembinaan tersebut dapat melahirkan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri. Dalam Tarbiyah Wahdah Islamiyah Keberhasilan sebuah pembinaan apabila dalam

³⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan bintang, 2005), 11.

³⁹<https://www.duniapelajar.com/2012/04/09/pengertian-pembinaan-mnurut-psikologi/>

⁴⁰Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda*, (Yogyakarta: Kanisius,2008), 58.

pembinaan tersebut dapat menghasilkan pribadi muslim yang ideal sesuai dengan nilai-nilai keislaman .

Menurut Masyhur Amin, dapat dibagi menjadi dua yaitu dari segi obyeknya dan dari segi materinya. Pertama, dari segi obyeknya yaitu:

- 1) Perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah dan berakhlak karimah.
- 2) Keluarga, yakni terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman
- 4) Seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan.

Dari segi materinya yaitu :

- 1) Akidah, yaitu tentramnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinan keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan keraguan.
- 2) Hukum, yaitu kepatuhan setiap orang kepada hukum-hukum yang disyari'atkan oleh Allah SWT.
- 3) Akhlak, yaitu terbentuknya muslim yang berbudi luhur dihiasi dengan sifat sifat yang terpuji dan bersih dari sifat yang tercela.⁴¹

⁴¹Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Pers, 1997), 15.

Dari hal di atas dapat disimpulkan tujuan akhir yang ingin dituju adalah berupa adanya perubahan sikap dan perilaku umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kearah yang lebih baik.

c. Ciri ciri remaja

Terdapat beberapa perubahan atau ciri ciri yang terjadi selama masa remaja yaitu:

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat.
- 2) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai dengan kematangan seksual
- 3) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.
- 4) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi.⁴²

d. Permasalahan dalam remaja

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada masa usia remaja yaitu diantaranya :

⁴²Pendidikan, dosen 2 "*remaja adalah pengertian para ahli, ciri, fase & permasalahan*", <https://www.dosenpendidikan.co.id/remaja-adalah/>, (07 Januari 2023)

1) Kebutuhan akan figur teladan

Remaja akan lebih mudah terkesan akan nilai-nilai luhur yang berlangsung dan keteladanan orang tua mereka daripada hanya sekedar nasehat nasehat bagus yang tinggal hanya kata-kata indah.

2) Sikap apatis

Sikap apatis merupakan kecenderungan untuk menolak sesuatu dan pada saat yang bersamaan tidak mau melibatkan diri di dalamnya. Sikap apatis ini terwujud di dalam ketidakacuhannya akan apa yang terjadi di masyarakatnya

3) Kecemasan dan kurangnya harga diri

Kata stress atau frustrasi semakin umum dipakai kalangan remaja. Banyak kaum muda yang mencoba mengatasi rasa cemasnya dalam bentuk "pelarian" (memburu kenikmatan lewat minuman keras, obat penenang, seks dan lainnya).

4) Ketidakmampuan untuk melibatkan diri

Kecenderungan untuk mengintelektualkan segala sesuatu dan pola pikir ekonomis, membuat para remaja sulit melibatkan diri secara emosional maupun efektif dalam hubungan pribadi dan dalam kehidupan masyarakat. Persahabatan dinilai dengan untung rugi atau malahan dengan uang.

5) Perasaan tidak berdaya

Perasaan tidak berdaya ini muncul pertama-tama karena teknologi semakin menguasai gaya hidup dan pola berpikir masyarakat modern. Teknologi mau tidak mau menciptakan masyarakat teknokrat yang

memaksa kita untuk berpikir tentang keselamatan diri kita di tengah tengah masyarakat. Lebih jauh remaja mencari “jalan pintas”, misalnya menggunakan segala cara untuk tidak belajar tetapi mendapat nilai baik atau ijazah

6) Pemuda akan pengalaman

Sebagian besar tindakan tindakan negatif anak muda dengan minuman keras, obat obatan dan seks mulanya berawal dan hanya mencoba coba. Lingkungan pergaulan anak muda dewasa ini memberikan pandangan yang keliru tentang pengalaman.⁴³

4. Keluarga Broken Home

a. Pengertian Keluarga broken home

Yang dimaksud kasus keluarga pecah (*broken home*) dapat dilihat dari dua aspek:

- 1) Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai
- 2) Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologi. Dari keluarga yang digambarkan diatas tadi akan lahir anak-anak yang mengalami krisis kepribadian, sehingga perilakunya sering salah. Mereka mengalami gangguan emosional dan bahkan neurotic. Kasus keluarga *broken home* ini

⁴³Pendidikan, dosen 2. “remaja adalah pengertian para ahli, ciri, fase & permasalahan”, <https://www.dosenpendidikan.co.id/remaja-adalah/>, (07 Januari 2023).

sering kita temui disekolah dengan penyesuaian diri yang kurang baik, seperti malas belajar, menyendiri, agresif, membolos, dan suka menentang guru.⁴⁴

b. Kriteria keluarga broken home

Dikatakan keluarga broken home ketika memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Kematian salah satu atau kedua orang tua
- 2) Divorce, (kedua orang tua berpisah atau bercerai)
- 3) Poor marriage, (hubungan orang tua dengan anak tidak baik)
- 4) Poor parent-childern relationship, (hubungan orang tua tidak baik)
- 5) High tenses and low warmth, (suasana keluarga dan tanpa kehangatan)
- 6) Personality psychological disorder, (salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan jiwa).⁴⁵

c. Faktor penyebab keluarga broken home

1) Gangguan Komunikasi

Komunikasi dalam keluarga menduduki posisi penting sebagai pembuka jendela informasi yang bisa digunakan menganalisis dan mendeteksi apabila ada gangguan dalam keluarga. Apabila komunikasi ini tidak lancar, maka akan terjadi ketertutupan informasi sehingga banyak terjadi ketakutan, kecurangan dan juga kebohongan karena keinginan untuk menutup diri. Keluarga yang normal selalu ingin agar terjalin komunikasi intensif dan harmonis serta dua arah dengan anggota keluarganya, namun

⁴⁴Sofyan S Wilis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 66.

⁴⁵Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 44.

bagi keluarga *broken home* komunikasi yang terjadi justru bisa menjadi petaka karena tiadanya saling pengertian dan kepercayaan. Komunikasi dalam keluarga bersifat antar pribadi yang menunjukkan kompleksitas hubungannya. Komunikasi dalam keluarga merupakan proses simbolik, transaksional yang bertujuan mengungkapkan pengertian dalam keluarga Kalvin dan Brommel dalam Arwani (2003). Tersumbatnya saluran komunikasi merupakan penyebab awal terjadinya *broken home*.

2) Egosentris

Sikap egosentri orang tua berpengaruh terhadap keutuhan keluarga, selain itu juga berpengaruh pada kepribadian anak. Egosentris merupakan sifat yang mementikan diri sendiri dan menganggap benar pendapat dan tindakannya sendiri sehingga sulit mengakui kebenaran dari orang lain. Apabila suami-istri mempunyai sifat ini dan tidak ada saling pengertian dan salingmengalah maka benih-benih *broken home* telah ada dan akan semakin membesar suatu saat. Akibat sifat ini, mungkin suatu saat suami-istri bertengkar hebat di hadapan anak-anaknya dimana jelas akan berpengaruh negative pada kejiwaan anak.

3) Ekonomi

Ekonomi keluarga jelas memberi pengaruh pada keharmonisan rumah tangga. Kemiskinan merupakan salah satu faktor penyebab *broken home* karena seringkali percekocokan, pertikaian suami-istri diawali dari persoalan ekonomi. Keluarga bisa rusak apabila factor ekonomi ini tidak dikendalikan, kerusakan itu bisa terjadi pada orang yang kekurangan

maupun kelebihan ekonomi, namun kekurangan ekonomi lebih berbahaya dari pada kelebihan ekonomi. Ketiadaan ekonomi (kemiskinan) berhubungan dengan Pendidikan seseorang meskipun terjadi secara tidak langsung dan pengangguran juga punya pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.

4) Kesibukan

Sibuk merupakan kata-kata yang paling sering diucapkan ketika tidak bisa menghadiri atau menjumpai situasi tertentu. Kesibukan suami atau istri yang sampai tiap hari pulang larut malam akan mempengaruhi kondisi keluarga. Ujung-ujungnya anak jadi korban karena kurang kedekatan, kurang kasih sayang dan kurang perhatian. Kurangnya perhatian terhadap suami atau istri karena kesibukan akan menjadi dasar munculnya problem komunikasi dalam keluarga. Rendahnya Pemahaman dan Pendidikan. Pendidikan seseorang berpengaruh pada pemahaman yang dimiliki, apalagi ketika sudah berkeluarga. Suami atau istri yang berpendidikan rendah cenderung kurang dari sisi pemahaman dan pengertian serta tugas dan kewajiban sebagai suami/istri. Jadi jelas bahwa pemahaman dan Pendidikan merupakan salah satu factor yang bisa memicu broken home karena dengan tiadanya saling pengertian, saling memahami akan terjadi konflik terus-menerus yang bisa berujung pada berakhirnya ikatan dalam rumah tangga.

5) Gangguan Pihak Ketiga

Pihak ketiga yang dimaksud dalam arti kelini adalah orang yang dengan sengaja atau tidak sengaja menjadi penyebab adanya krisis dalam rumah tangga. Krisis ini bisa saja dalam bentuk krisis kepercayaan baik dari sisi ekonomi, hubungan personal maupun lainnya. Pihak ketiga juga terkadang menyebabkan kecemburuan sehingga muncul krisis kepercayaan (*trust*) bagi suami atau istri. Selain itu pihak ketiga juga bisa datang dari orang tua yang selalu intervensi terhadap kehidupan anak-anaknya padahal sudah berumah tangga.⁴⁶

d. Dampak keluarga Broken home

1) *Juvenile Delinquency*

Juvenile delinquency merupakan suatu bentuk kenakalan atau kejahatan anak muda atau remaja yang merupakan gejala dari patologi sosial sebagai akibat dari pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Para pelakunya umumnya masih berusia dibawah 21 tahun. Pengaruh sosial memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan tindakan kriminal pada anak muda. Perilaku yang dilakukan merupakan wujud dari pengabaian terhadap norma-norma sosial.⁴⁷

⁴⁶Imron Muttaqin "Analisis faktor penyebab dan dampak keluarga broken home". *Raheema jurnal studi gender dan anak*. vol.6 no.2 (November 2019), 251-252 <http://jurnal.iainpontianak.or.id/index.php/raheema/article/view/1492> (Diakses 4 Oktober 2022).

⁴⁷Kartini kartono, *patologi sosial 2 kenakalan remaja*. (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 214.

Dikemukakan oleh Jensen dalam Sarwono, mengkategorikan bentuk bentuk perilaku *delinquency* menjadi empat kategori, dengan uraian sebagai berikut: Pertama, kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, antara lain perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain lain. Kedua, kenakalan yang menimbulkan korban materi antara lain perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain lain. Ketiga, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, antara lain pelacuran, penyalahgunaan obat, merokok dan minuman keras. Keempat kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status sebagai pelajar, dengan cara membolos dan melanggar peraturan sekolah, mengingkari status orang tua, dengan cara minggat dari rumah, melawan orang tua, memusuhi keluarga, dan sebagainya. Bagi remaja, perilaku perilaku tersebut merupakan suatu pelanggaran, memang belum melanggar hukum dalam dalam arti sesungguhnya, karena merupakan pelanggaran dalam lingkungan keluarga dan sekolah.⁴⁸

Penyebab *Juvenile delinquency* salah satunya adalah teori psikogenis, argumen sentral teori ini adalah “*delinkuen* merupakan bentuk penyelesaian atau kompensasi dari masalah psikologis dan konflik batin dalam menanggapi stimuli eksternal sosial dan pola pola hidup keluarga yang patologis.” Dan sebagian besar dari 100% remaja, 90% dari jumlah anak delinkuen berasal dari keluarga yang *broken home*.⁴⁹

⁴⁸Ibid, 217.

⁴⁹Ibid, 220.

2) Gangguan perilaku

Sebagian anak broken home juga mengalami suasana hati yang tidak menentu (*mood Swing*) atau gangguan suasana hati lainnya. Sebagian dari mereka memilih untuk menarik diri dari pergaulan, enggan bersosialisasi, dan tidak percaya diri.⁵⁰

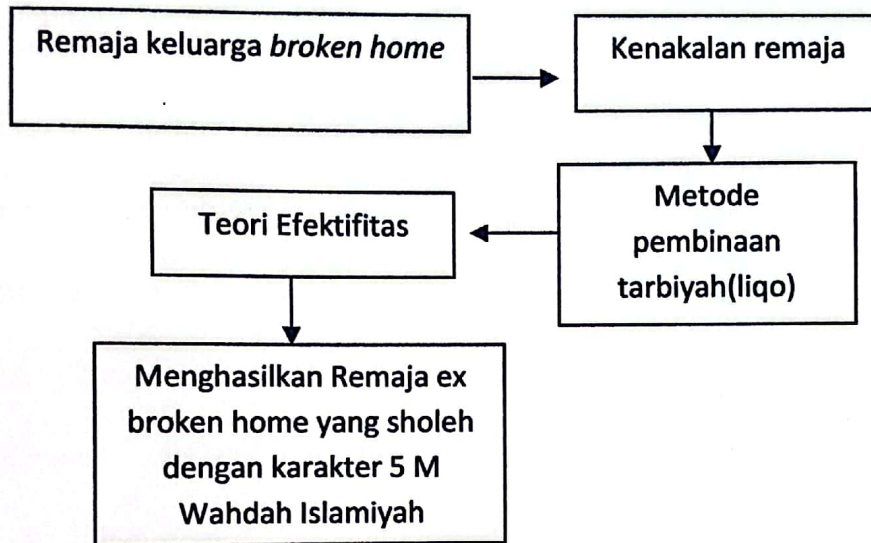
Oleh sebab hal itu anak yang mengalami *broken home* sangat butuh kepada pendekatan, Ibnu Maskawaih dan Ibnu Sina dalam bukunya *Abuddin Nata* menyampaikan pandangannya bahwa manusia sebagai makhluk sosial, memerlukan kondisi yang baik di luar dirinya. Artinya lingkungan dimana ia hidup dan berinteraksi, harus kondusif dan menyenangkan, bukan sebaliknya. Selanjutnya pandangan Ibnu Sina masih dalam kaitan dengan perilaku sosial, menurut beliau bahwa manusia memiliki naluri yang selalu ingin disayang, tidak suka dengan sikap kasar, sebaliknya lebih suka diperlakukan halus. Berangkat dari pemikiran dua tokoh ini, menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya nalurinya memerlukan pendidikan dan pembinaan secara baik, lembut, halus dan penuh kasih sayang.⁵¹

⁵⁰Sienny Agustin. "Dampak psikologis yang dialami anak broken home.", *Alodokter.com*, 25 Februari 2022. <https://www.alodokter.com/risiko-yang-dialami-anak-broken-home>, (10 Oktober 2022).

⁵¹Mukhlis Aziz. "Perilaku sosial anak broken home dalam berbagai perspektif." *Jurnal Al Ijtimaiah*, vol. 1 no.1 (Juni 2015),48. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PMI/article/view/252/229> (Diakses 3 Oktober 2022)

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan di penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris, dengan pendekatan Interdesepliner Menurut Soerjono Soekanto dan Sri Mamuji menjelaskan bahwa penelitian empiris atau Sosiologis adalah penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti data primer.⁵²

Kemudian untuk memecahkan masalah yang dihadapi penelitian ini menggunakan pendekatan interdesepliner, yaitu pendekatan dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu dalam pemecahan suatu masalah.⁵³

Dalam penelitian ini yang akan peneliti teliti yaitu bagaimana metode tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu (liqo) dalam membina remaja dalam keluarga *broken home* dengan menggunakan pendekatan interdesepliner yang merupakan pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu. Dalam hal ini peneliti berfokus terhadap pendekatan psikologis

⁵²Ishaq, *Metode Penelitian hukum dan pemuasan skripsi, tesis, serta disertasi*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 70.

⁵³Ali Munirom, *Pendekatan Interdesepliner dalam Pendidikan islam di perguruan islam tinggi swasta*, Jurnal Mubtadiin, Vol. 1 No. 01 (Januari 2021), 88. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin> (Diakses 5 Oktober 2023)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah di DPD Wahdah Islamiyah Palu. Dimana lokasi ini penulis pilih di karenakan beberapa alasan : (a) DPD Wahdah Islamiyah Palu merupakan sumber data terdekat, (b) Berdasarkan pengamatan penulis Anak yang memiliki masalah dalam rumahnya(*broken home*) cenderung memiliki kenakalan dan banyak pelajar yang mengikuti Tarbiyah(liqo) justru berubah menjadi lebih baik dan bisa menjadi orang yang lebih memberi manfaat pada orang lain, (c) penulis ingin mengetahui bagaimana efektifitas dari tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu (liqo) dalam membina anak keluarga *broken home*.

C. Kehadiran Peneliti

Demi keakuratan dan keaslian data yang diperoleh, maka kehadiran penulis harus berada dilokasi secara langsung untuk meneliti, mengamati, mengumpulkan sumber-sumber atau data yang akan digunakan dalam penelitian. Kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian empiris berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan dalam proses Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu (liqo)

D. Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian empiris, pengumpulan dilakukan oleh peneliti sendiri baik dengan cara pengamatan maupun wawancara terhadap informan. Dengan

perkataan lain peneliti sendiri dan bisa dengan bantuan orang lain bertindak sebagai instrumen dalam mengumpulkan data.⁵⁴

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung yang dikumpulkan oleh peneliti, Data tersebut diperoleh peneliti melalui subjek penelitian yaitu ketua Wahdah Islamiyah Palu, Pembina tarbiyah dan binaan tarbiyah

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung, Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui studi perpustakaan melalui buku-buku, jurnal atau bisa juga dengan menggunakan internet. Yang dalam hal ini akan digunakan oleh peneliti untuk lebih menyempurnakan data primer

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan cara atau metode pengumpulan data berupa pencatatan peristiwa, hal-hal, keterangan atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen masyarakat. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan peneliti.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

⁵⁴Sulaiman Saat, Pengantar Metodologi Penelitian Bagi Peneliti Pemula, (Gowa : Pusaka Almada, 2020), 83.

1) Wawancara

Metode yang pertama adalah dengan melakukan wawancara atau Tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Percakapan dilakukan antara peneliti dan narasumber, dapun yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah ketua Wahdah Islamiyah Palu, pembina tarbiyah (Murabbi) dan orang yang dibina (Mutarabbi) dalam hal ini adalah orang yang memiliki permasalahan *broken home*. Peneliti memberikan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban atas apa yang ditanyakan oleh peneliti. Sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kebiasaan atau peristiwa yang lalu. Metode dokumentasi adalah metode untuk mencapai data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan-catatan. Dokumentasi dalam penelitian ini foto-foto saat melakukan wawancara dengan para informan dan foto-foto kegiatan tarbiyah.

3) Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Peran peneliti dalam pengamatan penelitian ini adalah dengan melakukan kunjungan ke tempat tarbiyah dan mengamati secara langsung kegiatan tarbiyah tersebut.⁵⁵

⁵⁵Syafrida Hafni Sahir, Metodologi Penelitian, (Jogjakarta : KBM Indonesia, 2021), 45-

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data empiris, penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan sebagaimana adanya dengan tidak merubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia atau sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara kerja atau metode yang sistematis, terarah serta dapat dipertanggung jawabkan. setelah itu peneliti menggunakan pola berpikir deduktif, yaitu berangkat dari teori-teori yang bersifat umum kemudian ke perkara-perkara yang bersifat khusus.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian Keabsahan Data diperlukan untuk membuktikan kebenaran data yang didapatkan selama melakukan penelitian. Berikut adalah uji keabsahan data :

1) Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif. Tujuan triangulasi merupakan kegiatan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, juga interpretatif dari peneliti kualitatif. Triangulasi diartikan pula menjadi kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, serta waktu.

2) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Untuk itu peneliti

menyertakan foto dokumentasi dan hasil wawancara peneliti sehingga penelitian menjadi lebih dipercaya.

3) Member Check

Member check merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukannya member check yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informasi. Member check dapat dilakukan setelah berakhirnya suatu periode pengumpulan data.⁵⁶

⁵⁶Arnild Augina Mekarisce. "Teknik Pemeriksaan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 12 no.3 (2020), 150. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71> (Diakses 3 November 2023).

HASIL PENELITIAN**A. Profil Wahdah Islamiyah****1. Sejarah Singkat Wahdah Islamiyah**

Wahdah Islamiyah merupakan organisasi Islam lokal yang berdiri pada tanggal 14 April 2002, pada awalnya organisasi ini merupakan gerakan kolektif dari murid-murid KH. Fathul Muin di masjid Ta'mirul Masjid dan membentuk kepengurusan dengan nama Pemuda Remaja Masjid Ta'mirul Masjid di kota Makassar. Kepengurusan ini sekalipun atas restu dan legitimasi dari pengurus dan imam mayoritas jamaah masjid, namun kepengurusan ini tidak memperoleh pengakuan dari pengurus Muhammadiyah Cabang Makassar.⁵⁷

Kemudian pengikut KH. Fathul Muin terbagi dalam dua kutub yang berbeda yaitu kalangan muda dan kalangan tua, kalangan tua yang dominan menguasai masjid dan didukung oleh Muhammadiyah akhirnya menguasai masjid, menyebabkan kalangan muda tersingkir dari masjid tersebut. Pada tanggal 18 Juni 1988 para murid KH. Fathul Muin mendirikan yayasan yang bernama Yayasan Fathul Muin. Tetapi sebelum yayasan ini terbentuk kegiatan-kegiatan tarbiyah telah dilakukan yang diwadahi oleh sebuah lembaga Pembinaan Pengembangan Dakwah dan Ekonomi (LP2DE), LP2DE telah memfasilitasi awal dari YFM dan

⁵⁷Budi Asnawi Said, "Karakteristik Dan Peranan Wahdah Islamiyah Dalam Penerapan Hukum Islam Di Kota Makassar" (Tesis, Program Pascasarjana, UIN Alauddin, Makassar, 2013), 65

membidangi lahirnya badan ukhuwah dan BMT Al- amien, yang kini menjadi salah satu lembaga amal atau unit usaha Wahdah Islamiyah yang tetap eksis.⁵⁸

Dalam waktu 10 tahun kemudian pada tanggal 19 Februari 1998 Yayasan Fathul Muin berubah menjadi Yayasan Wahdah Islamiyah, perubahan tersebut dilakukan untuk menghindari kesan sekterian, sebab keberadaan Yayasan Fathul Muin selalu dikaitkan dengan KH. Fathul Muin ketika nama itu disebut selalu menjadi celah bagi orang-orang yang tidak memahami sejarah dan ketidakterkaitan terhadap Yayasan Fathul Muin terutama dari kalangan Muhammadiyah, Keberadaan Yayasan Wahdah Islamiyah berpengaruh sangat luas di kalangan kaum muda Islam Makassar. Pada musyawarah besar tanggal 14 April 2002 pengurus Yayasan Wahdah Islamiyah dari berbagai cabang daerah menyepakati untuk mengubah nama yayasan menjadi organisasi masyarakat. Berdasarkan acuan tersebut Yayasan Wahdah Islamiyah berubah menjadi Ormas Wahdah Islamiyah. Hal ini diharapkan agar geliat dakwah dan kaderisasi dapat meluas keberbagai penjuru daerah di Indonesia. Keberadaan Wahdah Islamiyah sebagai ormas didukung penuh oleh pemerintah pusat hingga daerah yang ditandai dengan terbitnya surat keterangan terdaftar pada kantor Kesatuan Bangsa Kota Makassar No. 220/1092-1/KKB/2002 tanggal 26 Agustus 2002, surat keterangan Kesatuan Bangsa Provinsi Sulawesi Selatan No. 220/3709-1/BKS-SS, dan Surat Tanda Terima Keberadaan Organisasi pada Direktorat Hubungan Kelembagaan Politik Ditjen Kesatuan Bangsa Depdagri di Jakarta No. 147/D.1/IX/2002.⁵⁹

⁵⁸*Ibid*, 66

⁵⁹*Ibid*, 67-68

2. Visi Dan Misi

a. Visi

Visi utama Wahdah Islamiyah yaitu: "Wahdah Islamiyah Menjadi Ormas Islam Yang Eksis Secara Nasional Pada Tahun 1452 H/2030 M"

Eksis yang dimaksud dalam visi adalah:

- 1) Terbentuknya Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) di semua Provinsi di Indonesia.
- 2) Terbentuknya DPD sebanyak minimal 80% dari jumlah kabupaten/ kota di seluruh Indonesia.
- 3) Memiliki lembaga pendidikan minimal setingkat pendidikan dasar di DPD (kabupaten/kota).
- 4) Memiliki kader sebanyak 5% dari populasi muslim
- 5) Tersedianya 4 orang alumni Sekolah Tinggi Islam dan Bahasa Arab (Ma'had 'Aly Al Wahdah) dan sejenisnya (dalam dan luar negeri), 4 orang alumni Tadribuddu'at dan 5 orang alumni Perguruan Tinggi dalam negeri dan luar negeri, serta 1 orang alumni Tahfidzul Qur'an yang terlibat secara aktif dalam program Wahdah Islamiyah sesuai dengan bidangnya masing-masing di tiap DPD.

Keberadaan lembaga Wahdah Islamiyah dikenal dan diakui oleh masyarakat dan pemerintah setempat di tiap DPD. Dikenal dan diakui diukur dengan:

- a) Adanya kemitraan yang ditandai dengan adanya MoU dengan pihak ketiga setidaknya-tidaknya dalam hal pengembangan dakwah, pendidikan, atau sosial.
- b) Adanya Legalitas dari Pemerintah
- 6) Tersedianya sarana-sarana operasional dan sarana-sarana penunjang yang memadai. Setidaknya-tidaknya berupa kantor, masjid, dan sarana pendidikan.
- 7) Memiliki unit usaha sebagai sumber dana-dana rutin
- 8) Memiliki unit kesehatan sebagai bagian dari pelayanan masyarakat
- 9) Memiliki media dakwah dan informasi
- 10) Memiliki lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah

b. Misi

- 1) Menegakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang benar.
- 2) Membangun persatuan umat dan ukhuwah Islamiyah yang dilandasi semangat ta'awun (kerjasama) dan tanashuh (saling menasehati).
- 3) Mewujudkan institusi/lembaga pendidikan dan ekonomi yang Islami dan berkualitas.

- 4) Membentuk generasi Islam yang Rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan.⁶⁰

3. Aqidah Dan Mazhab

Wahdah Islamiyah adalah sebuah Organisasi Massa (Ormas) Islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyahnya pada Al Qur'an dan As Sunnah sesuai pemahaman As Salaf Ash-Shalih (Manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah). Organisasi ini bergerak di bidang da'wah, pendidikan, sosial, kewanitaan, informasi, kesehatan dan lingkungan hidup.⁶¹

Dalam aqidah Wahdah Islamiyah berpegang dengan aqidah ahlussunnah wal jamaah yang merupakan aqidah umat Islam dan aqidah ahlussunnah wal jamaah itu dalam pandangan Wahdah Islamiyah merupakan gambaran Islam itu sendiri, dalam aqidah sendiri Wahdah Islamiyah memandang bahwa aqidah ahlussunnah harus dipahami sebagaimana pemahaman para ulama salaf shalih yang merupakan generasi terbaik dari ummat ini dan bukan memahami aqidah ahlussunnah memakai pemahaman sendiri. Oleh karenanya aqidah Wahdah Islamiyah sama seperti aqidah yang dipahami oleh mayoritas ummat Islam, adapun secara mazhab fikih Wahdah Islamiyah tidak menyebutkan secara langsung mazhab tertentu yang dianut berbeda dengan sebagian ormas Islam yang menyebutkan secara jelas mazhab fikih yang dianut, Wahdah Islamiyah lebih

⁶⁰Mentari Oktavia, "Peranan Wahdah Islamiyah Dalam Perkembangan Islam Di Makassar (Suatu Tinjauan Historis)" (Skripsi:Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam, UIN Alauddin, Makassar,2018)

⁶¹Wahdah Islamiyah, "Visi Misi" *Situs Resmi Wahdah Islamiyah*. <https://wahdah.or.id/visi-misi/> (24 Juli 2023)

memberikan keluasan kepada para kadernya untuk berpegang dengan pendapat yang diyakini selama pendapat tersebut berlandaskan kepada ulama ahlussunnah wal jamaah.⁶²

4. Amal Usaha Wahdah Islamiyah

Amal Usaha merupakan aset yang sangat penting dalam menjalankan proses kegiatan yang akan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana. Adapun amal usaha yang dimiliki Wahdah Islamiyah Palu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Amal Usaha Wahdah Islamiyah

| No | Nama Amal Usaha | Jumlah |
|----|-------------------------------------|--------|
| 1 | Sekolah : | |
| | TK | 8 |
| | SD | 14 |
| | SMP | 5 |
| | Pesantren | 6 |
| | Sekolah Tinggi | 1 |
| 2 | Lembaga Zakat, infaq, sedekah (ZIS) | 10 |
| 3 | Dewan Pengurus Wilayah | 38 |
| 4 | Dewan Pengurus Daerah | 208 |

Sumber : Data sekunder, diolah dari Website Resmi Wahdah Islamiyah

⁶² Bahrul Ulum, Ketua Wahdah Islamiyah Palu, wawancara, 12 Agustus 2023

B. Profil Wahdah Islamiyah Palu

1. Sejarah Singkat Berdirinya Wahdah Islamiyah Palu

Dalam perjalanan berdirinya Wahdah Islamiyah pada tahun 2002, Wahdah Islamiyah gencar mengirimkan kader-kadernya ke berbagai daerah, Kabupaten Toli-Toli merupakan Daerah pertama yang dikirimkan Kader di Sulawesi Tengah nanti setelah tahun 2003 Wahdah Islamiyah mengirimkan kader ke kota Palu yang pada waktu itu masih merupakan Dewan pimpinan cabang ketika Muktamar yang kedua Wahdah Islamiyah di Jakarta maka nomenklatur Dewan Pimpinan Cabang Wahdah Islamiyah Palu berubah menjadi Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Palu kemudian setelah Muktamar yang ke tiga sampai hari ini maka nama Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Palu berubah menjadi Dewan Pengurus Wahdah Islamiyah Palu.⁶³

2. Amal Usaha Wahdah Islamiyah Palu

Amal Usaha merupakan aset yang sangat penting dalam menjalankan proses kegiatan yang akan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana. Adapun amal usaha yang dimiliki Wahdah Islamiyah Palu adalah sebagai berikut

⁶³ Bahrul Ulum, Ketua Wahdah Islamiyah Palu, wawancara, 12 Agustus 2023

B. Profil Wahdah Islamiyah Palu

1. Sejarah Singkat Berdirinya Wahdah Islamiyah Palu

Dalam perjalanan berdirinya Wahdah Islamiyah pada tahun 2002, Wahdah Islamiyah gencar mengirimkan kader-kadernya ke berbagai daerah, Kabupaten Toli-Toli merupakan Daerah pertama yang dikirimkan Kader di Sulawesi Tengah nanti setelah tahun 2003 Wahdah Islamiyah mengirimkan kader ke kota Palu yang pada waktu itu masih merupakan Dewan pimpinan cabang ketika Mukhtamar yang kedua Wahdah Islamiyah di Jakarta maka nomenklatur Dewan Pimpinan Cabang Wahdah Islamiyah Palu berubah menjadi Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Palu kemudian setelah Mukhtamar yang ke tiga sampai hari ini maka nama Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Palu berubah menjadi Dewan Pengurus Wahdah Islamiyah Palu.⁶³

2. Amal Usaha Wahdah Islamiyah Palu

Amal Usaha merupakan aset yang sangat penting dalam menjalankan proses kegiatan yang akan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana. Adapun amal usaha yang dimiliki Wahdah Islamiyah Palu adalah sebagai berikut

⁶³ Bahrul Ulum, Ketua Wahdah Islamiyah Palu, wawancara, 12 Agustus 2023

Tabel 4.2
Amal Usaha Wahdah Islamiyah Palu

| No | Nama Amal Usaha | Jumlah |
|----|-------------------------------------|--------|
| 1 | Sekolah : | |
| | TK | 1 |
| | SD | 1 |
| | SMP | 1 |
| | Pesantren Tahfidz | 1 |
| 2 | Lembaga Zakat, infaq, sadaqoh (ZIS) | 1 |
| 3 | Ambulance | 1 |
| 4 | Usaha Air Minum (Wahdah Water) | 1 |
| 5 | Masjid | 5 |

Sumber : Wawancara oleh peneliti bersama Bahrul Ulum Ketua Wahdah Islamiyah Palu

3. Kegiatan Wahdah Islamiyah Palu

Sebagaimana sebuah ormas atau lembaga pada umumnya Wahdah Islamiyah memiliki kegiatan-kegiatan sebagai penunjang organisasinya. Adapun kegiatan Wahdah Islamiyah Kota Palu sendiri tidak jauh berbeda dengan kegiatan ormasnya yang ada di pusat, kegiatan-kegiatan Wahdah Islamiyah Kota Palu sendiri setidaknya bergerak dalam tiga aspek yaitu ilmu, amal, dan dakwah, adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Ilmu, kegiatan-kegiatan Wahdah Islamiyah Kota Palu yang berkaitan dengan ilmu antara lain adanya lembaga pendidikan yang bergerak dari

TK sampai Pesantren, seminar-seminar baik seminar tentang Alquran, keluarga sampai parenting. Kegiatan bedah buku, dialog kebangsaan dll

- 2) Amal, kegiatan-kegiatan Wahdah Islamiyah Kota Palu yang berkaitan dengan amal terutama amal sosial antara lain pembagian sedekah, donor darah, sunat gratis, adanya tim penyelenggaraan jenazah dll
- 3) Dakwah, kegiatan-kegiatan Wahdah Islamiyah Kota Palu yang berkaitan dengan dakwah antara lain adanya majlis ta'lim, pengajaran Alquran bagi orang dewasa yang buta huruf Alquran dengan dua puluh kali pertemuan bisa membaca Alquran yang biasa disebut dengan Pendidikan Alquran orang dewasa (dirosa), dll⁶⁴

C. Metode Tarbiyah (Liqo) Wahdah Islamiyah Palu

Dalam sebuah pembinaan sudah semestinya memiliki metode atau kurikulum dalam menjalankan pembinaan tersebut. Hal ini tidak terlepas juga pada Wahdah Islamiyah Kota Palu dalam menjalankan pembinaan tarbiyahnya, Yang pertama metodenya bersumber dari Alquran dan Hadis-hadis Nabi jadi dia bersifat rabbaniyah, kedua bersifat syumuliyah artinya menyeluruh, maksudnya mendidik dan mengembangkan seluruh unsur yang ada di dalam manusia, mengembangkan akalanya pemikirannya, mengembangkan hatinya/jiwanya, kemudian mendidik dan mengarahkan fisiknya, yang ketiga adalah mutadarrijah artinya dia berproses dan berjenjang-jenjang, yang keempat bersifat salafiyah maksudnya merujuk pemahaman kepada sahabat, thabiin dan para ulama, yang kelima itu tulalhayah maksudnya itu seumur hidup/tidak mengenal kapan berakhir,

⁶⁴ Bahrul Ulum, Ketua Wahdah Islamiyah Palu, wawancara, 12 Agustus 2023

yang keenam bersifat mudah artinya waktunya fleksibel, yang ketujuh usariyah bersifat kekeluargaan, ada suasana kekeluargaan didalamnya, sampai kepada program pernikahan.

Lebih spesifiknya metode tarbiyah di Wahdah Islamiyah Kota Palu antara lain :

- 1) Tadarus Alquran, setiap peserta tarbiyah dipersilahkan untuk membaca Alquran sesuai arahan dari pembinaanya baik setengah halaman atau sampai 1 halaman Alquran
- 2) Absensi dan menyetor hafalan, dalam pembinaan tarbiyah pembina tarbiyah akan mengabsensi peserta tarbiyah yang mana di dalam buku absensi tersebut terdapat absen kehadiran, hafalan pekanan dan kegiatan bulanan
- 3) Materi, dalam hal ini pembina tarbiyah akan menyampaikan materi tarbiyahnya baik hal tersebut berupa materi iman, akhlak, tazkikatun nafs dll yang semua itu bersumber dari Alquran dan hadis-hadis Rasulullah, buku yang mereka gunakan sering mereka menyebutnya dengan mawad tarbiyah dalam hal hadis yang menjadi rujukannya adalah kitab Al jami.
- 4) Problem Solving, pembina tarbiyah akan mempersilahkan para binaanya untuk bertanya atau bercerita tentang permasalahan yang dialami dalam hal ini pembina tarbiyah akan berperan sebagaimana layaknya seorang keluarga bagi binaan tarbiyahnya.
- 5) Mengunjungi yang sakit, dalam tarbiyah ketika ada binaannya yang sakit maka pembina tarbiyah akan mengunjungi salah seorang binaannya yang

- sakit bersama peserta tarbiyah lainnya yang bertujuan agar binaan tarbiyah tadi merasa jika dia mendapat perhatian dari pembina dan teman-temannya
- 6) Rihlah, di dalam tarbiyah ada kegiatan yang disebut dengan rihlah yang bertujuan agar peserta tarbiyah dan pembinanya membangun kedekatan kekeluargaan yang sangat dekat yang dalam hal ini tarbiyah akan di lakukan di alam bebas yang biasanya dilakukan sambil camping, waktu rihlah biasanya relatif terkadang dua pekan sekali atau sebulan sekali.
- 7) Diikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan positif, setiap binaan tarbiyah akan di ikut sertakan oleh pembinanya untuk mengikuti kegiatan positif dalam Wahdah Islamiyah Kota Palu yang bersifat sosial maupun keagamaan seperti membersihkan masjid-masjid, kurban, membagi sembako, mengajar mengaji, ta'lim dll
- 8) Evaluasi, untuk mengukur keberhasilan tarbiyah biasanya pembina tarbiyah akan mengevaluasi binaannya dengan melihat sholatnya, bacaan Alqurannya, sampai kegiatan-kegiatan sosial yang di ikutinya⁶⁵

D. Efektivitas Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu Dalam Membina Remaja Dalam Keluarga Broken Home

1. Efektivitas program tarbiyah Wahdah Islamiyah

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah di

⁶⁵Rahmat Abdullah, Pembina Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu, wawancara, 22 Agustus 2023

tentukan. Untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut :

1) Ketepatan sasaran program

Dalam pembinaan tarbiyah Wahdah Islamiyah yang menjadi sasaran program adalah remaja, dalam masalah ketepatan sasaran dari program tersebut peneliti melihat bahwa orang-orang yang mengikuti kegiatan tersebut sudah tepat dikarenakan yang mengikuti berumur sekitar 17-20 tahun yang mana hal tersebut masuk dalam kategori remaja

2) Sosialisasi program

Dalam sosialisasi program kegiatan tarbiyah Wahdah Islamiyah peneliti melihat dalam mensosialisasikan program ini Wahdah Islamiyah Palu masih kurang dalam melakukan hal tersebut sehingga masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui kegiatan pembinaan tarbiyah Wahdah Islamiyah

3) Tujuan program

Tujuan dari program tarbiyah adalah melahirkan seorang muslim yang memiliki sifat 5 M (mukmin, muslih, mujahid, mutaawin, mutqin) peneliti melihat tujuan program ini sudah dapat diacapai dengan baik dengan melihat setiap binaan terus mendapatkan evaluasi dari setiap pembinaanya dan peneliti juga melihat bahwa para pembina tarbiyah ini sangat bersungguh-sungguh dalam menjalankan pembinaan tarbiyah ini, seperti terus melakukan evaluasi terhadap setiap binaan tarbiyahnya.

tentukan. Untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut :

1) Ketepatan sasaran program

Dalam pembinaan tarbiyah Wahdah Islamiyah yang menjadi sasaran program adalah remaja, dalam masalah ketepatan sasaran dari program tersebut peneliti melihat bahwa orang-orang yang mengikuti kegiatan tersebut sudah tepat dikarenakan yang mengikuti berumur sekitar 17-20 tahun yang mana hal tersebut masuk dalam kategori remaja

2) Sosialisasi program

Dalam sosialisasi program kegiatan tarbiyah Wahdah Islamiyah peneliti melihat dalam mensosialisasikan program ini Wahdah Islamiyah Palu masih kurang dalam melakukan hal tersebut sehingga masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui kegiatan pembinaan tarbiyah Wahdah Islamiyah

3) Tujuan program

Tujuan dari program tarbiyah adalah melahirkan seorang muslim yang memiliki sifat 5 M (mukmin, muslim, mujahid, mutaawin, mutqin) peneliti melihat tujuan program ini sudah dapat diacapai dengan baik dengan melihat setiap binaan terus mendapatkan evaluasi dari setiap pembinanya dan peneliti juga melihat bahwa para pembina tarbiyah ini sangat bersungguh-sungguh dalam menjalankan pembinaan tarbiyah ini, seperti terus melakukan evaluasi terhadap setiap binaan tarbiyahnya.

4) Pemantauan program

Dalam pemantauan program ini peneliti melihat bahwa pemantauan ini dilakukan oleh pembina tarbiyah terhadap binaannya pemantauan ini akan dilakukan setiap pekannya pembina tarbiyah akan mengevaluasi setiap binaan tarbiyah untuk mengetahui sejauhmana keshalehan binaan tarbiyah dengan mempertanyakan tentang sholatnya, bacaan Alqurannya, buku yang telah selesai dibaca, dan kegiatan sepekan yang dilakukan, jika ada binaan tarbiyah yang terluput maka pembina tarbiyah akan memberikan nasihat-nasihat kepada binaan tarbiyah dan jika ada yang sakit maka akan dijenguk.

2. Efektivitas tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu dalam membina remaja dalam keluarga *broken home*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu Dalam Membina Remaja Dalam Keluarga Broken Home. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Efektivitas Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu dengan menggunakan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Peneliti menemukan bahwasanya kegiatan tarbiyah ini diikuti oleh peserta dengan berbagai latar belakang baik dari remaja hingga dewasa sekalipun, peneliti dalam hal ini berfokus terhadap remaja yang mengalami *broken home*, dalam kasus ini peneliti menemukan dua kelas pembinaan tarbiyah yaitu yang dibina oleh Rahmat Abdullah,S.Sos dan Suryanto yang nantinya akan menjadi responden peneliti dalam mengukur keefektivitan program tarbiyah tersebut.

1. Data Binaan Tarbiyah

Tabel 4.3

Binaan Tarbiyah Rahmat Abdullah, S.Sos

| No | Nama | Usia |
|----|-----------------|------|
| 1 | Moh. Jamaluddin | 20 |
| 2 | Fadel Muhammad | 17 |
| 3 | Abdillah | 19 |
| 4 | Hasbi | 17 |
| 5 | Moh. Rizaldi | 18 |
| 6 | Agymnastiar | 18 |
| 7 | Moh Awaluddin | 18 |

Sumber : Wawancara oleh peneliti bersama Pembina dan Binaan Tarbiyah

Wahdah Islamiyah Palu

Tabel 4.4

Tarbiyah Binaan Suryanto

| No | Nama | Usia |
|----|---------------|------|
| 1 | Rizki Alam | 20 |
| 2 | Arya rama | 18 |
| 3 | Fikri Fahrezi | 20 |

Sumber : Wawancara oleh peneliti bersama Pembina dan Binaan Tarbiyah

Wahdah Islamiyah Palu

2. Indikator Pengukuran Efektivitas Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu Dalam

Membina Remaja Dalam Keluarga *Broken Home*

1. Data Binaan Tarbiyah

Tabel 4.3

Binaan Tarbiyah Rahmat Abdullah, S.Sos

| No | Nama | Usia |
|----|-----------------|------|
| 1 | Moh. Jamaluddin | 20 |
| 2 | Fadel Muhammad | 17 |
| 3 | Abdillah | 19 |
| 4 | Hasbi | 17 |
| 5 | Moh. Rizaldi | 18 |
| 6 | Agymnastiar | 18 |
| 7 | Moh Awaluddin | 18 |

Sumber : Wawancara oleh peneliti bersama Pembina dan Binaan Tarbiyah

Wahdah Islamiyah Palu

Tabel 4.4

Tarbiyah Binaan Suryanto

| No | Nama | Usia |
|----|---------------|------|
| 1 | Rizki Alam | 20 |
| 2 | Arya rama | 18 |
| 3 | Fikri Fahrezi | 20 |

Sumber : Wawancara oleh peneliti bersama Pembina dan Binaan Tarbiyah

Wahdah Islamiyah Palu

2. Indikator Pengukuran Efektivitas Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu Dalam

Membina Remaja Dalam Keluarga *Broken Home*

Dalam keberhasilan sebuah program tentunya haruslah memiliki sebuah indikator untuk menentukan apakah program tersebut berhasil atau tidak, di dalam program Tarbiyah ada istilah yang di sebut dengan 5 M yaitu (mukmin, muslih, mujahid, mutaawin, mutqin) yang mana hal ini menjadi indikator penentu apakah tarbiyah tersebut berhasil atautkah tidak. Menurut Suryanto salah satu pembina tarbiyah bahwasanya para anggota tarbiyah akan selalu dipantau setiap pekannya untuk melihat sejauh mana keefektivitasannya dalam menjadi 5 M tadi karena setiap pembinaan pastilah ingin membentuk manusia dengan karakter 5 M.⁶⁶

Untuk mengukur tingkat efektivitas tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu dapat dilihat terlebih dahulu dari segi obyeknya dan dari segi materinya ada beberapa indikator yang digunakan sebagai berikut:

1. Mukmin

Membentuk pribadi mukmin adalah salah satu dari tujuan tarbiyah menurut wawancara peneliti bersama Rahmat Abdullah, S.Sos salah satu pembina tarbiyah bahwa :

“pembinaan tarbiyah itu dari target yang ada bukan hanya ingin membentuk pribadi muslim akan tetapi lebih tinggi dari itu yaitu mukmin hal ini dapat dilihat dari keshalehan dari binaan tarbiyah”.⁶⁷

setiap pekannya pembina tarbiyah akan mengevaluasi setiap binaan tarbiyah untuk mengetahui sejauhmana keshalehan binaan tarbiyah dengan mempertanyakan tentang sholatnya, bacaan Alqurannya, buku yang telah selesai dibaca, hafalan Alquran dan kegiatan sepekan yang dilakukan, jika

⁶⁶Suryanto, Pembina Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu, wawancara, 20 Agustus 2023

⁶⁷Rahmat Abdullah, Pembina Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu, wawancara, 22 Agustus 2023

ada binaan tarbiyah yang terluput maka pembina tarbiyah akan memberikan nasihat-nasihat kepada binaan tarbiyah. Menurut Moh. Jamaluddin salah satu binaan tarbiyah bahwa :

“setelah mengikuti kegiatan tarbiyah sholat yang biasa dilakukan bolong-bolong dapat terlaksana menjadi lima waktu dan bacaan Alquran yang dulunya jarang dibaca sekarang lebih sering dibaca hal ini diakibatkan dari nasihat-nasihat yang diberikan pembina tarbiyah sehingga merasa lebih semangat melakukan ibadah-ibadah tersebut karena merasa mendapat perhatian”.⁶⁸

2. Muslih

Tujuan dari kegiatan tarbiyah adalah membentuk pribadi yang muslih menurut wawancara peneliti bersama Rahmat Abdullah, S.Sos bahwa :

“kegiatan tarbiyah ini bukan hanya ingin menjadikan seseorang sholeh secara pribadi akan tetapi juga sholeh secara sosial”.⁶⁹

Menurut pengamatan peneliti untuk mencapai efektivitas tarbiyah yang menghasilkan pribadi yang muslih setiap binaan tarbiyah akan diikutkan dalam kegiatan-kegiatan positif didalam Wahdah Islamiyah Palu agar setiap binaan tarbiyah bukan hanya sholeh secara pribadi akan tetapi juga bisa memberikan manfaat bagi orang lain

3. Mujahid

Mujahid di dalam 5 M Wahdah Islamiyah adalah orang yang memiliki karakter bersungguh-sungguh terutama dalam menjalankan Islam dan mengerjakan amal kebaikan, menurut Rahmat Abdullah, S.Sos bahwa :

⁶⁸Moh Jamaluddin, Binaan Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu, wawancara, 22 Agustus 2023

⁶⁹Rahmat Abdullah, Pembina Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu, wawancara, 22 Agustus 2023

“Dalam membentuk karakter yang Mujahid kita memberikan materi-materi dan nasihat-nasihat tentang pentingnya mengamalkan Islam dan amal kebaikan lainnya dan juga kita memberikan contoh teladan”.⁷⁰

Menurut pengamatan peneliti dalam membentuk pribadi yang memiliki karakter mujahid ini dapat dilihat dari materi-materi tarbiyah yang diberikan terutama tentang sebuah amalan seperti menjenguk orang sakit, memberikan salam dll dan hal ini juga di praktikan langsung oleh pembina tarbiyah, ketika ada yang sakit akan langsung di jenguk dan memberikan salam jika bertemu dan adab-adab yang berkaitan tentang Islam, menurut peneliti hal yang ingin dicapai dari pembinaan tarbiyah terutama tentang karakter mujahid ini erat kaitannya kepada pembinaan akhlak.

4. Mutaawin

Yaitu karakter bekerjasama dalam mengikuti amal sosial dan melibatkan diri, disiplin serta siap dipimpin dan memimpin jika diberi amanah.

Menurut Rahmat Abdullah, S.Sos bahwa :⁷¹

“Untuk membentuk karakter Mutaawin ini maka yang diperlukan adalah membangun ukhuwah antar sesama”

Menurut pengamatan peneliti dalam membentuk karakter yang mutaawin ini dapat dilihat dari metode pembinaan tarbiyah itu sendiri seperti Rihlah dan diikut sertakan dalam kegiatan positif sehingga binaan tarbiyah merasa

⁷⁰Rahmat Abdullah, Pembina Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu, wawancara, 22 Agustus 2023

⁷¹Rahmat Abdullah, Pembina Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu, wawancara, 22 Agustus 2023.

memiliki ikatan emosional dengan temannya. Menurut Abdillah salah satu binaan tarbiyah bahwa :

“Dari kegiatan tarbiyah seperti rihlah kita dengan teman yang awalnya malu-malu jadi seperti saudara”⁷²

5. Mutqin

Sikap mutqin erat kaitannya dengan profesionalitas menurut pengamatan peneliti setiap binaan tarbiyah akan diberikan pembinaan untuk melatih profesionalitas mereka seperti akan ada pelatihan public speaking, mengajar mengaji dan juga akan ada pemeriksaan terhadap buku apa yang sudah dibaca agar setiap binaan bukan hanya terbina secara shalih pribadi tetapi juga memiliki hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Dalam melihat kemajuan dari peserta binaan tarbiyah, hal tersebut dapat dilihat dalam buku absensi tarbiyah Menurut peneliti perubahan yang dialami oleh para binaan tarbiyah disebabkan oleh perubahan lingkungan sosial yang dialami oleh binaan tarbiyah hal ini dapat dilihat dari metode pembinaan tarbiyah dan pendekatan seorang pembina tarbiyah terhadap binaannya, peneliti juga melihat bahwa para pembina tarbiyah ini sangat bersungguh-sungguh dalam menjalankan pembinaan tarbiyah ini, seperti terus melakukan evaluasi terhadap setiap binaan tarbiyahnya, menurut pembina tarbiyah Rahmat Abdullah S.Sos Dan Suryanto bahwa setiap binaan tarbiyah yang mereka bina sejauh ini sudah cukup dikatakan berhasil dalam membentuk pribadi 5 M (mukmin, muslim,

⁷²Abdillah, Binaan Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu, wawancara, 22 Agustus 2023.

mujahid, mutaawin, mutqin) dikarenakan hal-hal yang berkaitan dengan 5 M tersebut terus dilakukan sebagai tujuan dari tarbiyah itu sendiri walaupun pembinaan ini harus terus dilakukan sebagaimana salah satu metode tarbiyah yaitu tulalhayah yaitu seumur hidup. Walaupun peneliti juga masih memandang keberhasilan dari peserta tarbiyah ini masih bersifat abstrak dikarenakan penilaian dari setiap indikator tadi masih menggunakan buku absensi yang di dalamnya masih tercampur banyak peserta tarbiyah dan akan lebih baik lagi jika ditambahkan buku kontrol perorangan bagi setiap peserta tarbiyah

Berdasarkan pengamatan dan kunjungan dari peneliti terhadap pembinaan tarbiyah tersebut, peneliti melihat bahwa pembinaan tarbiyah Wahdah Islamiyah kota Palu (liqo) dalam membina remaja keluarga *broken home* ini sudah cukup dikatakan efektif dengan menggunakan indikator-indikator tersebut. Akan tetapi dalam sosialisasi program masih kurang efektif dan tarbiyah ini akan lebih maksimal lagi jika informasi tentang tarbiyah ini lebih banyak diketahui oleh banyak orang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Efektifitas Tarbiyah Wahdah Islamiyah Kota Palu (Liqo) Dalam Membina Anak Keluarga *Broken Home*, maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Metode Tarbiyah Wahdah Islamiyah kota Palu (liqo) bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis-hadis Nabi jadi dia bersifat rabbaniyah, kedua bersifat syumuliyah artinya menyeluruh, maksudnya mendidik dan mengembangkan seluruh unsur yang ada di dalam manusia, mengembangkan akal nya pemikirannya, mengembangkan hatinya/jiwanya, kemudian mendidik dan mengarahkan fisiknya, yang ketiga adalah mutadarrijah artinya dia berproses dan berjenjang-jenjang, yang keempat bersifat salafiyah maksudnya merujuk pemahaman kepada sahabat, thabiin dan para ulama, yang kelima itu tulalhayah maksudnya itu seumur hidup/tidak mengenal kapan berakhir, yang keenam bersifat mudah artinya waktunya fleksibel, yang ketujuh usariyah bersifat kekeluargaan, ada suasana kekeluargaan didalamnya, sampai kepada program pernikahan. Dalam metode tarbiyah Wahdah Islamiyah Kota Palu (liqo) dimulai dari pembacaan Alquran, materi, problem solving, mengunjungi yang sakit, rihlah, di ikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan positif, evaluasi.

2. Efektifitas tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu (liqo) dalam membina Remaja Dalam Keluarga *Broken Home* sudah cukup dikatakan efektif dalam menjadikan binaanya sesuai pribadi 5 M (mukmin, muslih, mujahid, mutaawin, mutqin) hal tersebut dapat dilihat dalam buku absensi tarbiyah Menurut peneliti perubahan yang dialami oleh para binaan tarbiyah disebabkan oleh perubahan lingkungan sosial yang dialami oleh binaan tarbiyah hal ini dapat dilihat dari metode pembinaan tarbiyah dan pendekatan seorang pembina tarbiyah terhadap binaannya, peneliti juga melihat bahwa para pembina tarbiyah ini sangat bersungguh-sungguh dalam menjalankan pembinaan tarbiyah ini, seperti terus melakukan evaluasi terhadap setiap binaan tarbiyahnya, menurut pembina tarbiyah Rahmat Abdullah S.Sos Dan Suryanto bahwa setiap binaan tarbiyah yang mereka bina sejauh ini sudah cukup dikatakan berhasil dalam membentuk pribadi 5 M (mukmin, muslih, mujahid, mutaawin, mutqin) dikarenakan hal-hal yang berkaitan dengan 5 M tersebut terus dilakukan sebagai tujuan dari tarbiyah itu sendiri walaupun pembinaan ini harus terus dilakukan sebagaimana salah satu metode tarbiyah yaitu tualhayah yaitu seumur hidup. Walaupun peneliti juga masih memandang keberhasilan dari peserta tarbiyah ini masih bersifat abstrak dikarenakan penilaian dari setiap indikator tadi masih menggunakan buku absensi yang di dalamnya masih tercampur banyak

peserta tarbiyah dan akan lebih baik lagi jika ditambahkan buku kontrol perorangan bagi setiap peserta tarbiyah

B. Implikasi penelitian

Setelah peneliti menguraikan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan implikasi penelitian, adapun implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan tarbiyah Wahdah Islamiyah (liqo) agar lebih mensosialisasikan lagi pembinaan tarbiyah kepada masyarakat seperti membuat kegiatan yang lebih mengenalkan lagi tentang tarbiyah kepada masyarakat seperti lewat seminar parenting atau dengan membuat kegiatan dengan lebih memperkerjakan peserta tarbiyah seperti lomba-lomba dan lain sebagainya.
2. Peneliti berharap agar dalam pembinaan tarbiyah buku absensi ditambah lagi dengan buku kontrol perorangan bagi peserta tarbiyah agar tarbiyah yang dilakukan dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran Al Karim

Amin, Masyhur. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*.; Yogyakarta: Al-Amin Pers, 1997.

Agustin, Sienny. "Dampak Psikologis Yang Dialami Anak Broken Home.", *Alodokter.com*, 25 Februari 2022. <https://www.alodokter.com/risiko-yang-dialami-anak-broken-home>, (10 Oktober 2022).

Aziz, Mukhlis. "Perilaku Sosial Anak Broken Home Dalam Berbagai Perspektif." *jurnal Al Ijtimaiah*, vol. 1 no.1 (Juni 2015). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PMI/article/view/252/229> (Diakses 3 Oktober 2022)

Amin, Masyhur. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. ; Yogyakarta: Al-Amin Pers, 1997.

Andriani, "Penanganan *Problem* Remaja Melalui Pendekatan Psikologis (Analisis Kasus Remaja *Broken Home*)". *JAPKP : Jurnal Administrasi Pendidikan Dan konseling Islam*. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JAPKP/article/view/16938/7650> (3 Oktober 2023)

Clara, Evy dan Wardani, Ajeng agrita dwi kasih. *sosiologi keluarga*.; Jakarta: UNJ Press, 2020.

Darwis. "Peranan Tarbiyah Halakah Pada Wahdah Islamiyah, Lembaga Dakwah Kampus Al Insyirah, Dan Forum Komunikasi Mahasiswa Islam Al-balagh Dalam Membentuk Akhlak Pemuda Muslim Di Watampone". *jurnal pendidikan Islam*, vol. 2 no. 2 (Desember 2019). <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/download/656/486> (Diakses pada 25 Juni 2022)

Daradjat, Zakiah. *ilmu jiwa agama*.; Jakarta: Bulan bintang, 2005.

Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah, *Mawad Tarbiyah*. Makassar: DPP WI, 2019.

Devy Zulfia Damayanti, "Pandangan Mahasiswa Korban *Broken Home* Dalam Membangun keluarga Sakinah (Studi Mahasiswa Korban *Broken Home* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)" Skripsi,

Jurusan Hukum Keluarga Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.

D. Gunarsa, Singgih dan Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak, remaja, dan keluarga*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1991

Echols John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. ;Jogjakarta: UII Press, 2001.

Fitriyani, Lie dkk "Tumbuh kembang anak broken home," *Pelita Paud*, vol. 4 No. 2, (Desember 2019), <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/4995/Tumbuh-Kembang-Anak-Broken-Home.pdf> (12 Februari 2023)

Handoko. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*.; Yogyakarta: BPFE UGM, 2000.

Ishaq. *Metode Penelitian hukum dan pemulisan skripsi, tesis, serta disertasi*.; Bandung: Alfabeta, 2017.

Kartini kartono. *patologi sosial 2 kenakalan remaja..*; jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *Alqur'an dan terjemahnya* (Madinah Munawwarah: Mujamma' Khadim Al Haramain Asy syarifain Li Thibaat Al Mushaf Asy Syarif)

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*.; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

M. Steers, Richard. *Efektivitas Organisasi*.; Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999.

Massa, Nurtia dkk. "Dampak keluarga broken home terhadap perilaku sosial anak" *Jambura journal of community emperovement*, vol. 1 no.1 (Juni 2020). <https://media.neliti.com/media/publications/347326-dampak-keluarga-broken-home-terhadap-peri-31d8fffe.pdf> (Diakses pada 3 Oktober 2022).

Makmunah, Ainan. "Pelaksanaan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pelaksanaan fungsi keluarga pada suami pelaku poligami di kecamatan kerumunan Kabupaten Pelalawan)" *JOM FISIP* vol. 4 no.2 (Oktober 2017) <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/13792> (Diakses pada 3 Oktober 2022).

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 12 no.3 (2020). <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71> (3 November 2023).

Mistian, Wiwin "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Psikologis Anak" *Musawa : Journal for Gender Studies*, vol. 10 no. 2 (Desember 2018). <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/msw/article/download/528/347> (3 Oktober 2023)

Munirom, Ali. "Pendekatan interdesepliner dalam Pendidikan islam di perguruan islam tinggi swasta", *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 1 No. 01 (Januari 2021),88. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin> (Diakses 5 Oktober 2023)

Muttaqin,Imron. "Analisis faktor penyebab dan dampak keluarga broken home".*Raheema jurnal studi gender dan anak*.vol.6 no.2 (November 2019) <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/raheema/article/view/1492> (Diakses 4 Oktober 2022).

Novita, Dina dkk. "peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di desa air pinang kecamatan simeulue timur" *jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan kewarganegaraan unsyiah*. vol.1 no.1 (Agustus 2016). <https://media.neliti.com/media/publications/187407-ID-peran-orangtua-dalammeningkatkanperkembangan.pdf> (Diakses pada 4 November 2022)

Pendidikan, dosen 2.2022. "remaja adalah pengertian para ahli, ciri, fase & permasalahan", <https://www.dosenpendidikan.co.id/remaja-adalah/>, diakses pada 10 Oktober 2022 pukul 07. 25.

Rosalina,Iga "efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan." *Jurnal pemberdayaan Masyarakat*, vol. 1 no. 1 (Mei 2014), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/7675/8054> (Diakses 6 Februari 2023)

Said,Budi Asnawi "Karakteristik Dan Peranan Wahdah Islamiyah Dalam Penerapan Hukum Islam Di Kota Makassar" Tesis, Program Pascasarjana, UIN Alauddin, Makassar, 2013

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian.*: Jogjakarta : KBM Indonesia, 2021.

Saat, Sulaiman. *Pengantar Metodologi Penelitian Bagi Peneliti Pemula*. Gowa : Pusaka Almada, 2020.

Santrock, Jhon W. *Adolescence perkembangan remaja.*; Jakarta: Erlangga, 2002.

S Wilis, Sofyan, *Konseling Keluarga*, ;Bandung: Alfabeta, 2013.

Siregar, Nur Fitriyani "Efektifitas hukum," *Al-Razi*, Vol. 18 No 2 (Desember 2018),. <https://ejournal.stai-br.ac.id/index.php/alrazi/article/view/23> (Diakses 3 Oktober 2022)

Silvi, Febiola dan Yeni Karnaeli, "bentuk kenakalan remaja yang diakibatkan oleh broken home" *bimbingan dan konseling, universitas negeri padang*. https://www.academia.edu/49165923/BENTUK_KENAKALAN_REMAJA YANG DI AKIBATKAN OLEH BROKEN HOME (22 Februari 2023)

Sri, Elana "Pertumbuhan Dan Efektivitas Organisasi Mengelola Lingkungan Melalui Penyesuaian Struktur Organisasi. [http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/seri Manajemen Organisasi Buku 1, Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi Mengelola Lingkungan Melalui penyesuaian struktur Organisasi.pdf](http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/seri_Manajemen_Organisasi_Buku_1_Pertumbuhan_dan_Efektivitas_Organisasi_Mengelola_Lingkungan_Melalui_penyesuaian_struktur_Organisasi.pdf) (10 Mei 2023), 97

Syafri, *pendidikan karakter berbasis Al-quran.*; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja.*; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Shihab, M Quraish. *Membumikan Al-quran.*; Tangerang selatan: Mizan, 2004.

Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda.*; Yogyakarta: Kanisius, 2008.

<https://www.duniapelajar.com/2012/04/09/pengertian-pembinaan-mnurut-psikologi/>.

Universitas Stekom Pusat "Wahdah Islamiyah" *Situs Resmi Universitas Stekom Pusat.* [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Wahdah Islamiyah](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Wahdah_Islamiyah) (27 April 2023)

Vatika Sari, Cindy, *Skripsi: Efektivitas pelaksanaan program Mappadeceng DI Dinas Sosial Kabupaten Soppeng.* (Makassar: UMM, 2021)

Wahdah Islamiyah Makassar, "Pentingnya tarbiyah bagi perempuan" *Situs Resmi Wahdah Islamiyah Makassar.* <https://wahdahmakassar.or.id/artikel/pentingnya-terbiyah-bagi-perempuan> (3 Oktober 2022).

Wahdah Islamiyah, "Sejarah Singkat Berdirinya Wahdah Islamiyah" *Situs Resmi Wahdah Islamiyah.* <https://Wahdah.or.id/Sejarah-berdiri-manhaj/> (3 Februari 2023)

Yafie, Ali, *Menggagas Fiqih Sosial Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi hingga Ukhuwah*, Bandung: Mizan, 1994

Yunus, Mahmud. *Kamus bahasa arab-indonesia*. Jakarta: yayasan penafsiran Alquran, 1973.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 36 TAHUN 2022

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS SYARIAH UIN PALU
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

- Membaca : Surat saudara : **Moh. Jihad Alfuady / NIM 19.3.09.0001** mahasiswa Program Studi **Hukum Keluarga** Fakultas Syariah UIN Datokarama Palu, tentang pembimbingan penulisan skripsi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Syariah UIN Datokarama Palu dengan judul skripsi : **Efektifitas Tarbiyah Wahdah Islamiyah (Liqo) Dalam Membina Anak Keluarga Broken Home**
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan skripsi tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan.
b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut.
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan dan Fakultas Syariah UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Perubahan Bentuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Agama Islam Negeri Palu.
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 455/Un.24/KP.07.6/12/2021 Tanggal 27 Desember 2021 Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

- Pertama : 1. Dr. Gani Jumat, M.Ag. (Pembimbing I)
2. Fadhliah Mubakkirah, S.HI, M.H.I. (Pembimbing II)
- Kedua : Pembimbing I bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan substansi/isi skripsi.
Pembimbing II bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan metodologi penulisan skripsi.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022.
- Keempat : Jangka waktu penyelesaian skripsi dimaksud selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal ditetapkannya Keputusan ini.
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

SALINAN : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 03 Juni 2022



Tembusan :

1. Rektor UIN Datokarama Palu;
2. Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Syariah UIN Datokarama Palu;
3. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**

جامعة داتوكراما الإسلامية الحكومية بالو

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Diponegoro No.23 Palu, Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165

Website: <https://fasya.iainpalu.ac.id> Email: fasya@iainpalu.ac.id

Nomor : 1029 / Un.24 / F.II.1 / PP.00.9 / 08/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

Palu, 8 Agustus 2023

Yth. Pimpinan Wadah Islamiyah Kota Palu
Di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Moh. Jihad Al Fuady
NIM : 193090001
TTL : Toli- Toli, 22 Januari 2001
Semester : VIII(Delapan)
Fakultasi : Syariah
Prodi : Hukum Keluarga (AS)
Alamat : Jl. Btu Pengawu

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: *Efektifitas Tarbiyah Wahda Islamiyah (Liqo) Dalam Membina Remaja Keluarga Broken Home*

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Gani Jumat, S.Ag. .M.Ag
2. Fadhliah Mubakkirah, S.H., M.H.i

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Wadah Islamiyah Kota Palu Setempat.

Demikian surat ini, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bid. Akademik &



Dr. M. Saifan B.S.H., M.Ag.M.H.

1206 200012 1 001

Daftar Responden

DAFTAR RESPONDEN/ INFORMAN

| No | NAMA | STATUS/ JABATAN | TANDA TANGAN |
|----|------------------------|-----------------------------|--------------|
| 1 | Bahrul Ummi, S.H. | Ketua Wahdah Islamiyah Riau | |
| 2 | Suryanto. | Pembina tarbiyah | |
| 3 | Rahmat Abdulkah, S.Sos | Pembina tarbiyah. | |
| 4 | Abdillah. | Peserta tarbiyah | |
| 5 | Agymnastiar | Peserta tarbiyah | |
| 6 | Moh. Jamaluddin | Peserta tarbiyah | |
| 7 | Fikri Fahreri | Peserta tarbiyah | |
| 8 | Rizki Alam | Peserta tarbiyah | |
| 9 | | | |
| 10 | | | |

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Diponegoro No. 23, Lere, Kec. Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94221

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id (mailto:humas@uindatokarama.ac.id) Telepon :0451-460798

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Moh. Jihad Alfuady NIM : 193090001
No. Taw. : 22-01-2001 Jenis Kelamin : Laki-laki
Materi : Hukum Keluarga Semester : 6
Materi : RPH Bulet Sim Pengaruh buku HP : 0023 5090 5781

Judul I

Keefektifan Tarbiyah wadhah Islamiyah (Lisaa) dalam membina anak keluarga broken home

Judul II

Analisis Permissiya, Munawwar Sjodzani terhadap Pembagian Waris (1)

Judul III

Pengaruh Suami Jannah Tabligh di dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah

Palu,2022

Mahasiswa,

(Moh. Jihad Alfuady,)
NIM. 193090001

telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. Gani Jumarat, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II : Fadhilich Mubalidich, S.HI, M.HI

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
Kelembagaan & Kerjasama,

Dr. M. Taufiq B., S.H., M.Ag.
NIP. 19710827200003 1 002

Ketua Program Studi,

Dea Setti Nurkhaerul, M.HI
NIP. 1970009292005012009

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Wahdah Islamiyah Palu ?
2. Apa saja kegiatan Wahdah Islamiyah dalam Kota Palu ?
3. Apa saja amal usaha yang dimiliki saat ini oleh Wahdah Islamiyah Palu ?
4. Apa Itu Tarbiyah ?
5. Berapa jumlah keseluruhan peserta Tarbiyah ?
6. Seperti apakah metode atau kegiatan yang ada dalam Tarbiyah ?
7. Bagaimanakah Efektivitas kegiatan Tarbiyah dalam membina remaja ?
8. Apa saja kendala yang biasa dialami dalam tarbiyah ini ?
9. Bagaimanakah pembina tarbiyah dalam membina anda ?
10. Sejauh apa perubahan yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan Tarbiyah ?



Kantor Wahdah Islamiyah Palu



Wawancara Peneliti bersama Bahrul Ulum, S.H Ketua Wahdah Islamiyah Palu



Wawancara Peneliti bersama Suryanto Pembina Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu.



Wawancara Peneliti bersama Rahmat Abdullah, S.Sos Pembina Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu



Kegiatan Tarbiyah Wahdah Islamiyah Palu

KONTROLING KEHADIRAN DAN HAFALAN TARBİYAH

Nama Murobbi : Polmat Abdullah, S.103

Nama Naqib :

Nama Liqa :

| No | NAMA | Bulan : Juli | | | | | | | | | |
|----|----------------|--------------|-------------|----------|---------|-----------|-------------|----------|-----------|---------|---|
| | | PEKAN I | | PEKAN II | | PEKAN III | | PEKAN IV | | PEKAN V | |
| | | K | H | K | H | K | H | K | H | K | H |
| 1 | Moh Jambuddin | ✓ | At-Latwir | ✓ | Abaso | ✓ | - | ✓ | An-Naziat | | |
| 2 | Fadel Muhammad | ✓ | An-naba(12) | ✓ | - | 1 | - | ✓ | An-naba | | |
| 3 | Abdullah | ✓ | As-Syams | ✓ | Al-Baid | ✓ | Al-fajr (8) | ✓ | Al-fajr | | |
| 4 | Hasbi | ✓ | Al-Insya'aa | ✓ | - | ✓ | Al-mutafin | S | - | | |
| 5 | Moh. Rizaidi | ✓ | An-naba(10) | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | An-naba | | |
| 6 | Agyrnastiar | ✓ | Al-Mutafin | ✓ | - | ✓ | Atokur | ✓ | - | | |
| 7 | Moh Awaiddin | ✓ | Al-Qadr | ✓ | Al-Auq | S | - | ✓ | At-tin | | |
| 8 | | | | | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | | | | | |
| 11 | | | | | | | | | | | |
| 12 | | | | | | | | | | | |
| 13 | | | | | | | | | | | |
| 14 | | | | | | | | | | | |
| 15 | | | | | | | | | | | |
| 16 | | | | | | | | | | | |
| 17 | | | | | | | | | | | |

H = Hafalan (Al-Qur'an, Hadist, Do'a, dll)

*) K = Kehadiran (V), Sakit (S), Izin (I)

| AKTIVITAS | Pekan 1 | Pekan 2 | Pekan 3 | Pekan 4 | Pekan 5 |
|-----------|-------------|--------------|---------------|---------------|---------|
| MATERI | | QS. Hud: 113 | QS. Yusuf: 22 | QS. Yusuf: 96 | QS. |
| TADARRUS | QS. Hud: 77 | Rp. | Rp. | Rp. | Rp. |
| INFAQ | Rp. | | | | |

| AGENDA DALAM SEBULAN | | | | |
|----------------------|-----------------------------------|------------------|------------------|------------|
| NO | AGENDA | WAKTU | TEMPAT | KETERANGAN |
| | | 18.00 | | Terlaksana |
| 1 | Buka Puasa Senin Kamis | Sabtu bala duhur | Pantai bandaraya | Terlaksana |
| 2 | CAMPING | Awad | ribud muhib | Terlaksana |
| 3 | Ruana persiapan pengajar Al-Quran | | | |

Absen Tarbiyah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS

Nama : Moh. Jihad Al Fuady
TTL : Toli-Toli, 22 Januari 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nama Ayah : Samarudin
Nama Ibu : Risna Wati
Alamat : BTN Bukit Sira Pengawu Blok H No 12
Alamat Email : jihadmuhammad686@gmail.com

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri Inpres 1 Lere
2. Sekolah Menengah Pertama 11 Palu
3. Sekolah Menengah Atas 6 Palu